

**SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN  
DARUL ISTIQOMAH DESA WORO, KECAMATAN KEPOHBARU,  
KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 1996-2021 M**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh**

**Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)**

**Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Disusun Oleh:**

**Lilla Kartika Afifah**

**NIM. A72218052**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Lilla Kartika Afifah

NIM : A72218052

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Adab dan Humaniora

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumber-sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 02 September 2022

Saya yang menyatakan,



Lilla Kartika Afifah  
NIM. A72218052

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh Lilla Kartika Afifah (A72218052) dengan judul, “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Desa Woro, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro Tahun 1996-2021 M” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 13 September 2022

Pembimbing I



Dr. Nur Mukhlis Zakariya, M.Ag.  
NIP. 197303012006041002

Pembimbing II



Dr. Hj. Muzaiyana, M.Fil.I.  
NIP. 197408121998032003

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

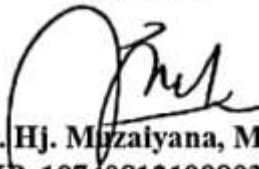
Skripsi a.n Lilla Kartika Afifah (A72218052) yang berjudul “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Desa Woro, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro Tahun 1996-2021 M” ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 11 Oktober 2022

Penguji I



**Dr. Nur Mukhlis Zakariya, M.Ag.**  
NIP. 197303012006041002

Penguji II



**Dr. Hj. Mizaiyana, M.Fil.I.**  
NIP. 197408121998032003

Penguji III



**Pin Nur Zulalli, M.A.**  
NIP. 199503292020122027

Penguji IV



**Dr. Imam Ibnu Hajar, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 196808062000031003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya



**H. Mohammad Kurjum, M.Ag.**  
NIP. 196909251994031002



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : LILLA KARTIKA AFIFAH  
 NIM : A72218052  
 Fakultas/Jurusan : ADAB DAN HUMANIORA / SPI  
 E-mail address : lillakartika@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
 yang berjudul :

**SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH DESA  
 WORO, KECAMATAN KEPOHBARU, KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 1996 –  
 2021 M**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Oktober 2022

Penulis

(Lilla Kartika Afifah)

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul tentang “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Desa Woro, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro Tahun 1996-2021 M”. Adapun masalah yang dibahas dalam skripsi ini, untuk mengetahui (1) Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro? (2) Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro pada tahun 1996-2021 M? (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat perkembangan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro?

Dalam penelitian skripsi ini penulis menerapkan metode penelitian sejarah, yakni melaksanakan langkah-langkah, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan pendekatan historis agar dapat menerangkan secara rinci mengenai sejarah perkembangan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro pada tahun 1996 hingga 2021 M. Sedangkan teori yang dipakai untuk menganalisis penelitian ini, penulis menerapkan teori peran oleh Ralph Linton dan teori *continuity and change* oleh John Obert Voll.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro didirikan oleh KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa pada tanggal 15 November 1996 M. (2) Perkembangan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro melewati empat periodisasi, yakni membentuk program PKBA pada tahun 1997-2004 M, membentuk program PONSATA pada tahun 2005-2008 M, mendirikan sekolah formal MTs-SA dan MA-SA Darul Istiqomah pada tahun 2009-2012 M, memajukan sekolah formal MTs-SA dan MA-SA Darul Istiqomah pada tahun 2013-2021 M. Perkembangan lainnya dari segi sistem pendidikan, sarana prasarana, serta program kegiatan. (3) Faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal bersumber dari dalam dan faktor eksternal bersumber dari luar.

**Kata Kunci: Sejarah Perkembangan, Pondok Pesantren Darul Istiqomah**

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

### ABSTRACT

This research is entitled " The Development History of Darul Istiqomah Islamic Boarding School Woro Village, Kepohbaru District, Bojonegoro Regency 1996-2021 AD". As the problems discussed in this research was to find out (1) How was the history of the founding of Darul Istiqomah Islamic Boarding School Woro? (2) How was the development of Darul Istiqomah Islamic Boarding School Woro in 1996-2021? (3) What are the supporting and inhibiting factors for the development of Darul Istiqomah Islamic Boarding School Woro?

In this research, I have used historical research methods, that were carrying out steps, heuristics, verification, interpretation, and historiography. In this research, I applied a historical approach to explain in detail the development history of Darul Istiqomah Islamic Boarding School Woro in 1996 to 2021. While the theory used to analyze this research, I applied the role theory by Ralph Linton and the theory of continuity and change by John Obert Voll.

The results of this study can be concluded that: (1) Darul Istiqomah Woro Islamic Boarding School was founded by KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa on November 15, 1996 AD (2) The development of the Darul Istiqomah Woro Islamic Boarding School passed through four periodications, that were establishing the PKBA program in 1997-2004 AD, formed the PONSATA program in 2005-2008 AD, establishing formal schools MTs-SA and MA-SA Darul Istiqomah in 2009-2012 AD, advancing the formal school of MTs-SA and MA-SA Darul Istiqomah in 2013-2021 AD. Other developments in terms of the education system, infrastructure, and program activities. (3) The supporting and inhibiting factors of Darul Istiqomah Islamic Boarding School Woro are divided into two factors, were internal factors originating from inside and external factors originating from outside.

**Keywords: History of Development, Darul Istiqomah Islamic Boarding School**

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>  | <b>i</b>    |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>                                     | <b>ii</b>   |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>                                 | <b>iii</b>  |
| <b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>                                 | <b>iv</b>   |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>                            | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRACT .....</b>   | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>   | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>   | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>   | <b>xii</b>  |
| <b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>                                     | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                      | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....  | 8           |
| C. Tujuan Penelitian .....  | 8           |
| D. Manfaat Penelitian .....   | 9           |
| E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik.....                            | 10          |
| F. Penelitian Terdahulu .....                                       | 13          |
| G. Metode Penelitian .....  | 15          |
| H. Sistematika Pembahasan .....                                     | 23          |
| <b>BAB II: SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN DARUL</b>            |             |
| <b>ISTIQOMAH WORO .....</b>   | <b>25</b>   |
| A. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Istiqomah.....            | 25          |
| B. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Darul Istiqomah ..... | 27          |
| C. Biografi Pendiri Pondok Pesantren Darul Istiqomah.....           | 37          |



|  |    |
|--|----|
| D. Peran Bu Nyai Terhadap Pondok Pesantren Darul Istiqomah ..... | 42 |
| E. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Istiqomah.....           | 46 |

### **BAB III: PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DARUL**

#### **ISTIQOMAH WORO .....**

|   |    |
|---|----|
| A. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Assulaiman .....         | 49 |
| B. Periodisasi Perkembangan Pondok Pesantren Darul Istiqomah..... | 51 |
| 1. Membentuk Program PKBA Pada Tahun 1997-2004 M.....             | 52 |
| 2. Membentuk Program PONSATA Pada Tahun 2005-2008 M....           | 55 |
| 3. Mendirikan Sekolah Formal Pada Tahun 2009-2012 M.....          | 56 |
| 4. Memajukan Sekolah Formal Pada Tahun 2013-2021 M .....          | 61 |
| C. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Darul Istiqomah.....        | 65 |
| 1. Pendidikan Pesantren .....                                     | 67 |
| a. Sistem Pendidikan Non Formal .....                             | 67 |
| b. Perkembangan Santri .....                                      | 71 |
| 2. Pendidikan Formal .....  | 74 |
| a. MTs-SA Darul Istiqomah .....                                   | 74 |
| b. MA-SA Darul Istiqomah.....                                     | 79 |
| D. Sarana Prasarana dan Program Kegiatan Pondok Pesantren .....   | 84 |
| 1. Sarana dan Prasarana .....                                     | 84 |
| 2. Program Kegiatan .....   | 93 |
| a. Pengabdian Santri .....  | 93 |
| b. Tradisi <i>Roan</i> Sebelum Liburan .....                      | 94 |
| c. <i>Nderes</i> .....  | 95 |
| d. <i>Muhadharah</i> .....  | 96 |
| e. Kegiatan Memasak.....  | 97 |
| f. Olahraga dan Ekstrakurikuler.....                              | 98 |

### **BAB IV: FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PONDOK**

#### **PESANTREN DARUL ISTIQOMAH WORO.....**

|                           |     |
|---------------------------|-----|
| A. Faktor Pendukung ..... | 101 |
|---------------------------|-----|

|   |            |
|---|------------|
| 1. Faktor Internal.....                                       | 101        |
| a. Peran Aktif Pengasuh.....                                  | 102        |
| b. Kinerja Pengurus dan Tenaga Pendidik Baik .....            | 103        |
| c. Proses Pembelajaran Berkualitas .....                      | 104        |
| d. Sarana dan Prasarana Memadaai .....                        | 105        |
| 2. Faktor Eksternal .....                                     | 106        |
| a. Adanya Dukungan Wali Santri, Alumni, dan Masyarakat....    | 106        |
| b. Biaya Pendidikan Terjangkau .....                          | 108        |
| B. Faktor Penghambat .....                                    | 109        |
| 1. Faktor Internal.....                                       | 110        |
| a. Sistem Penerimaan Santri Baru Belum Ditaati Masyarakat ... | 110        |
| b. Perilaku Para Santri.....                                  | 111        |
| c. Pendanaan Kurang .....                                     | 112        |
| 2. Faktor Eksternal .....                                     | 113        |
| a. Kurangnya Minat Masyarakat.....                            | 113        |
| b. Kurangnya Perluasan Lahan .....                            | 113        |
| c. Terdapat Lembaga Pendidikan Lain .....                     | 114        |
| <b>BAB V: PENUTUP .....</b>                                   | <b>117</b> |
| A. Kesimpulan .....   | 117        |
| B. Saran.....   | 118        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                    | <b>120</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>  | <b>123</b> |

**DAFTAR GAMBAR**

|   |    |
|---|----|
| Gambar 2.1 Lokasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro.....  | 26 |
| Gambar 2.2 Gedung Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro ..... | 37 |
| Gambar 3.1 Gedung MTs-SA Darul Istiqomah .....                | 75 |
| Gambar 3.2 Gedung MA-SA Darul Istiqomah .....                 | 80 |



## DAFTAR TABEL

|  |     |
|--|-----|
| Tabel 3.1 Daftar Jumlah Santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah .....      | 73  |
| Tabel 3.2 Profil MTs-SA Darul Istiqomah .....                              | 75  |
| Tabel 3.3 Perkembangan Jumlah Murid MTs-SA Darul Istiqomah .....           | 77  |
| Tabel 3.4 Daftar Guru dan Mata Pelajaran di MTs-SA Darul Istiqomah .....   | 78  |
| Tabel 3.5 Profil MA-SA Darul Istiqomah .....                               | 80  |
| Tabel 3.6 Perkembangan Jumlah Murid MTs-SA Darul Istiqomah .....           | 82  |
| Tabel 3.7 Daftar Guru dan Mata Pelajaran di MA-SA Darul Istiqomah .....    | 83  |
| Tabel 3.8 Daftar Prasarana Pondok Pesantren Darul Istiqomah .....          | 89  |
| Tabel 3.9 Daftar Sarana Pondok Pesantren Darul Istiqomah.....              | 90  |
| Tabel 3.10 Daftar Prasarana MTs-SA dan MA-SA Darul Istiqomah .....         | 91  |
| Tabel 3.11 Daftar Sarana MTs-SA dan MA-SA Darul Istiqomah.....             | 92  |
| Tabel 3.12 Kegiatan Santri Sehari-hari Pondok Pesantren Darul Istiqomah... | 99  |
| Tabel 3.13 Pendidikan Non Formal Pondok Pesantren Darul Istiqomah .....    | 100 |


  
 UIN SUNAN AMPEL  
 S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren sebagai badan pendidikan Islam di Indonesia merupakan badan pendidikan yang paling tua yang memiliki kontribusi dalam membagikan pendidikan untuk masyarakat Indonesia namun, yang paling utama terdapat pada pendidikan agama.<sup>1</sup> Pondok pesantren, yaitu badan pendidikan Islam yang menguasai, mendalami, serta menerapkan ajaran-ajaran agama Islam yang memprioritaskan akhlak sebagai prinsip bermasyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penafsiran dasar, pesantren merupakan tempat santri menuntut ilmu. Sedangkan pondok ialah rumah atau tempat bermukim sederhana yang dibuat dari bambu. Kata pondok dalam bahasa Arab, yaitu *funduq* yang artinya asrama atau hotel.<sup>2</sup>

Syaikh Maulana Malik Ibrahim atau yang lebih dikenal dengan Syaikh Maghribi dari Gujarat, India yang telah memperkenalkan sistem pondok pesantren di Indonesia dengan membangun pondok pesantren di Jawa. Syaikh Maulana Malik Ibrahim inilah yang pertama kali mendirikan pondok pesantren di pulau Jawa. Pengelolaan perintisan pondok pesantren tersebut kemudian dilanjutkan oleh putra beliau, yaitu Raden Rahmat yang masyarakat Jawa mengenalinya dengan nama Sunan Ampel. Ketika Sunan Ampel berjuang

---

<sup>1</sup> Zulhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia", *Jurnal Darul 'Ilmi* Vol. 01 No. 02 (2013), 166.

<sup>2</sup> Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 103.

dalam dakwahnya kondisi masyarakat Jawa sangat terbuka untuk menerima ajaran agama Islam. Kondisi tersebut dimanfaatkan oleh Syaikh Maulana Malik Ibrahim untuk memperkuat proses Islamisasi dengan membangun pusat pendidikan dan pengajaran agama Islam, yaitu Pondok Pesantren Kembang Kuning Surabaya.<sup>3</sup>

Dalam perkembangan kemajuannya, pondok pesantren memiliki tiga posisi penting, yaitu sebagai badan pendidikan Islam, badan pengembangan masyarakat dan badan dakwah. Mengikuti tahapan selanjutnya, pondok pesantren berganti menjadi badan sosial yang mampu mewariskan perubahan untuk kemajuan masyarakat di sekelilingnya serta kontribusinya juga berganti sebagai penyalur perbaikan dan pembangunan masyarakat. Apapun upaya yang telah dicoba oleh pondok pesantren, *tafaqquh fid-din* masih tetap menjadi garis besar perjuangan atau *khittah* dari pendirian dan pencapaian pondok pesantren. Keberadaan pondok pesantren selaku badan pendidikan religiositas atau keagamaan dan selaku badan sosial hal ini, mampu menjadikan pondok pesantren meningkat perkembangannya meliputi wilayah pedesaan hingga perkotaan.<sup>4</sup>

Hadirnya pondok pesantren di lingkungan masyarakat bukan semata-mata untuk pendidikan akan tetapi, juga sebagai badan dakwah. Pondok pesantren mempunyai kredibilitas yang cukup besar serta menjadi referensi akhlak yang baik untuk masyarakat umum. Keberadaan pondok pesantren

---

<sup>3</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1995), 236.

<sup>4</sup> Badri dan Munawiroh, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah* (Jakarta: Puslitbang Lektor Keagamaan, 2007), 03.

selaku suatu badan keagamaan sudah cukup nyata sebab pola, usaha, dan tujuannya bersumber pada agama. Pondok pesantren mempunyai keselarasan antara satu pondok pesantren dengan pondok pesantren yang lainnya, yakni mempunyai keselarasan pandangan hidup serta keselarasan rujukan yang menggunakan metode pengajaran yang serupa.

Pondok pesantren mempunyai otoritas yang cukup penting dan bisa diperhitungkan oleh siapapun. Otoritas yang dipunyai pondok pesantren, yaitu mampu berkembang pesat serta telah diakui oleh masyarakat Indonesia dengan sistem asramanya. Santri mendapatkan pengajaran agama Islam lewat metode madrasah yang seluruhnya terletak di bawah naungan kepemimpinan seorang kyai yang memiliki karakteristik khas, yaitu berkarakter karismatik dan memiliki sifat independent dalam seluruh perihal.<sup>5</sup>

Pondok pesantren dikategorikan dalam tiga sistem, yakni berlandaskan sistem lama (*salafiyah*), sistem modern (*khalafiyah*), dan sistem *komprehensif* (gabungan). Pondok pesantren lama atau salaf merupakan pondok pesantren yang sistem pembelajarannya menggunakan pendekatan konvensional atau tradisional, seperti yang berjalan sejak awal pertumbuhannya. Pondok pesantren salaf mengaplikasikan kurikulum yang metode pembelajarannya berasal pada kitab-kitab klasik yang tradisional atau biasa disebut dengan kitab kuning, berbahasa Arab.<sup>6</sup> Selanjutnya, pondok pesantren modern merupakan pondok pesantren yang menerapkan aktivitas pembelajaran menggunakan

---

<sup>5</sup> B. Marjani Alwi, "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya", *Jurnal Lentera Pendidikan* Vol. 16 No. 02 (2013), 206.

<sup>6</sup> Masjkur Anhari, *Integrasi Sekolah ke Dalam Sistem Pendidikan Pesantren* (Surabaya: Diantama, 2006), 23.



pendekatan modern lewat pendidikan formal yang berbentuk madrasah maupun sekolah.

Sementara pondok pesantren *komprehensif* merupakan pondok pesantren yang memiliki struktur gabungan. Pendidikan dan pembelajarannya menerapkan metode perpaduan, yaitu tradisional dengan modern. Pondok pesantren komprehensif memang menerapkan pola pendidikan dan pengajaran kitab kuning melalui teknik *sorogan*, *bandongan*, dan *wetonan*. Akan tetapi, struktur *pesekolahan* formal secara reguler tetap berjalan dan senantiasa dikembangkan dan tidak lupa pendidikan keterampilan juga diterapkan dalam sistem pondok pesantren komprehensif.<sup>7</sup>

Pondok pesantren tumbuh dan berkembang sangat pesat rata-rata di seantero wilayah Indonesia. Lebih banyak lagi di pulau Jawa pada provinsi Jawa Timur. Di daerah Bojonegoro, Desa Woro, Kecamatan Kepohbaru ditemui pondok pesantren yang memiliki perkembangan yang cukup pesat, yaitu Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro. Pesantren ini dibangun oleh KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa pada tanggal 15 November tahun 1996 M.

Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro dalam pertumbuhannya telah melampaui sekian tahapan. KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa awalnya mendirikan Pondok Pesantren Assulaiman yang berlokasi di Desa Nglumber, Dusun Janar, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro pada

---

<sup>7</sup> Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017), 37-38.

tahun 1984 M. Pondok Pesantren Assulaiman memiliki pertumbuhan perkembangan yang sangat cepat dengan terdapatnya santri yang mencapai ratusan dari berbagai wilayah di Kabupaten Bojonegoro yang mulai berdatangan untuk bermukim mencari ilmu di pondok pesantren tersebut.

Pada tahun 1994 M, KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa selalu mengalami cobaan serta hambatan dalam usahanya berdakwah, hingga beliau terpaksa menutup Pondok Pesantren Assulaiman. Beliau juga bertekad untuk *hijrah* dari Dusun Janar bersama keluarganya dalam misi dakwah menyebarkan agama Islam. Berdasarkan sebuah petunjuk (*isyarah*), KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa mengambil keputusan untuk menempati sebidang tanah kosong yang sebenarnya tidak layak untuk ditinggali oleh beliau. Sebidang tanah kosong tersebut sering terkena banjir dan di sekelilingnya terdapat rawa serta pohon-pohon yang cukup besar dan juga tinggi, sebidang tanah kosong yang tidak layak huni ini berada di Desa Woro Kecamatan Kepohbaru.

Sebidang tanah kosong di Desa Woro tersebut menjadi cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro yang merupakan pondok pesantren penerus dari Pondok Pesantren Assulaiman yang telah punah.<sup>8</sup> Dengan menggunakan modal seadanya, penduduk sekitar terus membantu menyediakan sarana untuk kegiatan mengaji. Sebagian ruang mengaji mulai dibangun yang dindingnya menggunakan bambu, serta sisa-sisa bangunan

---

<sup>8</sup> KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, *Wawancara*, Bojonegoro, 01 Juni 2022.

Pondok Pesantren Assulaiman dirobohkan agar bisa diambil material bangunannya yang masih layak digunakan. Sisa-sisa bangunan Pondok Pesantren Assulaiman ini dimanfaatkan untuk melengkapi pembangunan pondok pesantren baru.<sup>9</sup>

Kegiatan mengaji yang berjalan sepanjang periode awal hanya berfokus untuk orang-orang dewasa, yakni para ibu-ibu dan bapak-bapak serta para alumni Pondok Pesantren Assulaiman. Sedangkan untuk anak-anak yang berusia SD dan SMP di Pondok Pesantren Darul Istiqomah belum terdapat kegiatan mengaji untuk anak-anak usia sekolah tersebut. Oleh sebab itu, pada tahun 1997 M KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa mulai merencanakan untuk mewujudkan program baru yang dikhususkan bagi anak-anak yang masih dalam usia sekolah baik tingkat SD maupun SMP.

Program khusus anak-anak usia sekolah dimulai dari mendirikan PKBA (Pendidikan Khusus Bahasa Al-Qur'an), yaitu merupakan suatu program pendidikan yang berkiblat pada dasar-dasar ilmu Bahasa Arab khusus anak-anak yang masih dalam pendidikan di bangku Sekolah Dasar (SD). Pada tahun 2005 M KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa kembali membuat program baru, yakni program PONSATA (Pondok Satu Tahun), program ini dirancang untuk menarik hasrat mondok para remaja. Program PONSATA ini merupakan pendidikan pesantren yang bisa ditempuh selama satu tahun.

---

<sup>9</sup> Gus Muhammad Najih Surohuddin Putra Pertama Pendiri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, *Wawancara*, 03 Februari 2022.

Sebab kemajuan zaman dan pembaharuan yang berlangsung dalam aspek-aspek kehidupan hal ini, mewariskan dampak yang besar pada aspek pendidikan. Berdasarkan kemajuan zaman di dunia pendidikan ini menimbulkan dampak pada keinginan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro untuk tetap melestarikan pesantren salafiyah menjadi sedikit terhalang oleh berubahnya pemikiran sebagian masyarakat pada dunia pendidikan. Sebagian masyarakat memiliki pandangan yang menyebutkan bahwa sekolah formal, yaitu satu-satunya badan pendidikan yang mampu menjanjikan kesuksesan.

Pemikiran masyarakat yang salah ini akan berakibat juga pada penyusutan jumlah anak yang ingin menimba ilmu ke pesantren. Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro tidak menginginkan anak bangsa Indonesia menjauh dari dunia pesantren. Untuk itu, Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro mencoba menarik minat mereka kembali dengan mengsalafkan sekolah modern yang menerapkan metode pendirian madrasah di dalam asuhan pesantren salafiyah.<sup>10</sup>

Dengan memperhatikan perkembangan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro yang cukup pesat sementara umur Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro secara keseluruhan masih terbilang singkat. Oleh karena itu, penulis berusaha mengkaji lebih lanjut perkembangan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro. Penelitian yang dilakukan penulis ini berusaha untuk menerangkan perkembangan yang dialami oleh Pondok Pesantren Darul

---

<sup>10</sup> Ibid.

Istiqomah Woro beserta faktor-faktor yang menjadi sebab perkembangan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, terkait dengan latar belakang Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, penulis tertarik mengangkat judul penelitian **“Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Desa Woro, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro Tahun 1996-2021 M”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro?
2. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro pada tahun 1996-2021 M?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat perkembangan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan yang akan diraih pada penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Istiqomah
2. Woro. Untuk mengetahui perkembangan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro pada tahun 1996-2021 M.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat perkembangan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diperlukan mampu memberikan manfaat untuk sebagian kelompok yang membutuhkan, baik manfaat secara teoritis maupun praktis.

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diperlukan mampu memberikan sumbangsih pemahaman ideologi yang baru terhadap peningkatan keilmuan dalam bidang sejarah, serta mampu memperluas pengetahuan tentang pondok pesantren yang terdapat di Indonesia. Berikutnya, penelitian ini diperlukan mampu dipergunakan sebagai sumber rujukan penelitian karya ilmiah (skripsi) di bidang sejarah pada penelitian berikutnya.

### 2. Secara Praktis

#### a. Untuk Peneliti

Berdasarkan adanya penelitian ini, peneliti diperlukan untuk mampu dalam mengetahui serta memahami sejarah perkembangan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan pembelajaran untuk penulis. Penelitian ini bagi penulis dipergunakan untuk persyaratan meraih gelar sarjana (S-1) pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

#### b. Untuk Akademis

Skripsi ini diperlukan sanggup menjadi salah satu objek referensi atau rujukan untuk para mahasiswa khususnya pada bidang

jurusan Sejarah Peradaban Islam serta skripsi ini diperlukan untuk mampu dalam memberikan sumbangsih pemikiran. Hasil penelitian ini juga diperlukan sanggup menjadi sumber untuk yang memerlukan referensi di bidang pondok pesantren atau kelembagaan terkait.

c. Untuk Pondok Pesantren

Diharapkan skripsi ini bisa menjadi salah satu bagian dari dokumentasi serta arsip untuk Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro guna meningkatkan kualitas kegiatan atau kerja pesantren tersebut.

## **E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik**

Pendekatan penelitian yang berjudul “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro Tahun 1996-2021 M” menggunakan pendekatan historis, yaitu ilmu yang mengulas seluruh kejadian dengan tetap mengamati bagian-bagian berupa latar belakang, waktu, dan objek pada kejadian tersebut. Menurut pendekatan historis seluruh kejadian dapat diselidiki dengan memandang kapan kejadian itu berlangsung dimana, bagaimana asal mulanya, dan siapa saja yang ikut serta pada kejadian tersebut.<sup>11</sup>

Dengan demikian, dapat ditemukan proses dan perubahan dari kejadian tersebut secara beruntun atau kronologis. Dengan menggunakan pendekatan historis ini penulis mampu menguraikan secara jelas dan juga rinci mengenai

---

<sup>11</sup> Abdullah Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 194.



perkembangan-perkembangan yang telah dialami Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro pada tahun 1996 sampai 2021 M.

Guna mengkaji penelitian ini teori yang akan dipakai, yaitu teori peran yang dikemukakan oleh Ralph Linton (1893) seorang antropolog abad ke-20. Dikutip dalam buku *Sosiologi Suatu Pengantar*, teori peran menurut pendapat Ralph Linton (1893), yaitu seseorang disebut telah menerapkan suatu peran ketika ia melaksanakan wewenang serta hak-haknya menurut tugas atau kedudukan yang sedang dijalannya maka seseorang tersebut telah menerapkan suatu peran. Masing-masing orang memiliki beragam peranan yang bersumber dari model-model pergaulan hidupnya.

Akan tetapi, peran yang tertuju pada seseorang perlu dibedakan dengan status yang dimilikinya pada lingkungan kemasyarakatan.<sup>12</sup> Teori peran memiliki hubungan dengan keinginan, keinginan pertama dari masyarakat ditujukan untuk pelaksana peran. Keinginan kedua dimiliki oleh pelaksana peran ditujukan untuk orang lain yang memiliki hubungan dengan pelaksana peran yang diharapkan dapat membantu pelaksana peran dalam melaksanakan perannya.<sup>13</sup>

Dengan demikian, teori peran lebih merujuk terhadap pola sikap atau integritas yang diharapkan oleh seseorang yang memiliki kedudukan atau posisi khusus di dalam organisasi. Seseorang yang memiliki peran atau kedudukan khusus diharapkan berperilaku sesuai dengan peran atau kedudukannya.

---

<sup>12</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 212-213.

<sup>13</sup> David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 1981), 41.

Misalnya sebagai dokter maka seorang tersebut diharapkan agar berperilaku sesuai dengan peran yang sedang dijalannya. Adapun teori peran diterapkan dalam penelitian ini digunakan untuk mempelajari peranan KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa dalam mendirikan serta mengembangkan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro tahun 1996-2021 M.

Teori berikutnya yang peneliti gunakan ialah teori *continuity and change* yang dikembangkan John Obert Voll pada bukunya yang bertema *Islam: Continuity and Change in The Modern World*. Ia mendefinisikan teori *Continuity and Change* ialah kesinambungan dan perubahan.<sup>14</sup> Istilah *continuity* artinya kesinambungan yang merupakan salah satu konsep dalam ilmu sejarah yang memiliki keberlanjutan hidup dalam masyarakat meskipun terdapat perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Sedangkan istilah *change* artinya perubahan yang merupakan konsep dalam ilmu sejarah. Dengan demikian, adanya perubahan yang bisa ditemukan ketika membandingkan kehidupan zaman sekarang dengan kehidupan zaman dahulu.

Dalam menerapkan teori tersebut maka penulis diharapkan mampu menerangkan macam-macam transformasi atau perkembangan yang telah dialami oleh Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro secara kontinu atau berkesinambungan, sehingga diharapkan mampu terlihat dengan jelas perubahan dan perkembangan yang berlangsung dimulai saat berdirinya Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro hingga tahun 2021 M.

---

<sup>14</sup> John Obert Voll, *Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*, terjemahan Ajat Sudrajat (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997).

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan usaha peneliti mencari perbandingan dan berikutnya mendapatkan gagasan baru untuk penelitian berikutnya. Penelitian terdahulu juga menunjang penelitian dalam memposisikan penelitian serta membuktikan orisinalitas atau keaslian dari penelitian ini. Dengan demikian, penulis menemukan penelitian sebelumnya berupa karya ilmiah dengan deretan sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kesadaran Diri Terhadap Tanggung Jawab Yang Diemban Pengurus Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro Kepohbaru”, oleh Ihsan Muhtadi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Fattah Siman Lamongan, 2021. Skripsi ini memang mengkaji tentang Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro namun, dalam skripsi ini tidak terdapat pembahasan yang menyinggung tentang sejarah perkembangan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro. Skripsi ini lebih berfokus pada pembahasan tentang interpretasi kesadaran diri pengurus Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik.
2. Skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik Pada Materi Lingkaran Ditinjau Dari Gender”, oleh Intan Yuli Lestari Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, 2020. Skripsi ini lebih berfokus pada sekolah formal yang terdapat di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, yaitu MTs SA Darul Istiqomah.

Dalam skripsi ini mengkaji tentang kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik MTs SA Darul Istiqomah dalam menuntaskan permasalahan matematika pada materi lingkaran serta mengkaji tentang perbandingan keahlian berpikir kritis matematis siswa-siswi MTs SA Darul Istiqomah.

3. Artikel jurnal yang berjudul “Keefektifan Teknik Modeling Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di MA SA Darul Istiqomah”, oleh Ali Ahsanul Kholiqin, Zeti Novitasari, dan Wahyu Setia Kuscahyaning putri, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, yang diterbitkan dalam E-journal *Hospitality* volume 7, No. 2, Desember 2018. Dalam artikel jurnal ini juga lebih berfokus pada sekolah formal di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, yaitu MA SA Darul Istiqomah. Artikel jurnal ini mengkaji tentang tingkat disiplin belajar siswa MA SA Darul Istiqomah kelas XI putri dengan jumlah 21 peserta didik.

Penelitian ini mempunyai pembeda dengan penelitian yang telah penulis uraikan di atas. Penelitian ini lebih bersifat global atau lengkap dan lebih mengutamakan perspektif kesejarahan dengan cara menerangkan sejarah perkembangan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro serta menguraikan eksistensi lembaga pendidikan formalnya yang mencakup MTs-SA Darul Istiqomah dan MA-SA Darul Istiqomah serta sarana penunjang.

## G. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode penelitian sejarah yang juga biasa disebut sebagai metode sejarah.<sup>15</sup> Louis Gottchalk menerangkan bahwa metode sejarah merupakan teknik memeriksa dan mengkaji keterangan sejarah untuk mendeteksi keterangan yang faktual dan dapat dibenarkan, serta upaya sintesis berdasarkan keterangan sejenis tersebut sebagai cerita sejarah yang bisa dibenarkan.<sup>16</sup> Metode penelitian sejarah memegang empat tingkatan, yakni: heuristik, verifikasi, interpretasi, historiografi. Sebelum melangkah terhadap empat tahapan tersebut tahap awal yang mesti diterapkan, yaitu memastikan tema atau topik serta konsep penelitian yang hendak diulas.

### 1. Heuristik

Heuristik atau penghimpunan sumber ialah metode yang diterapkan peneliti guna menghimpun sumber-sumber atau data-data maupun jejak sejarah yang bersifat primer dan juga sekunder yang cocok dengan tema atau permasalahan dalam penelitian. Pada tahapan heuristik kegiatannya ditujukan oleh penyelidikan, pencarian, penghimpunan sumber-sumber yang hendak dieksplorasi yakni, yang ada di tempat penelitian berupa penemuan fisik dengan menemukan sumber benda dan sumber verbal atau lisan yang melalui wawancara. Peneliti berupaya menelusuri dan menghimpun sumber-sumber yang berkaitan dengan tema yang hendak dibahas.<sup>17</sup> Dengan demikian, peneliti

---

<sup>15</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), 30.

<sup>16</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 103.

<sup>17</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 93.

dituntut untuk memperoleh sumber sejarah yang terdiri dari sumber primer sebagai sumber utama dan juga sumber sekunder selaku sumber data pendukung.

Sumber primer pada penelitian sejarah, yakni sumber yang diperoleh melalui bukti atau diceritakan dari pelaku peristiwa sejarah itu sendiri atau melalui orang lain yang melihat langsung peristiwa sejarah tersebut atau juga bisa menggunakan sumber yang diperoleh dari perangkat teknik berupa dokumen, arsip, serta foto.<sup>18</sup> Sumber primer untuk penelitian ini peneliti menerapkan metode wawancara dengan tokoh-tokoh yang berhubungan dalam penelitian ini, yakni:

- 1) KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa, pendiri serta pengasuh Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro
- 2) Gus Muhammad Najih Surohuddin M.Pd.I, putra pertama dari pendiri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro
- 3) Ning Iffah Almaziyah, putri pertama dari pendiri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro
- 4) Drs. Rahmad, guru MTs-SA Darul Istiqomah,
- 5) Mega Agustina S.Pd, guru MA-SA Darul Istiqomah

Berikutnya, agar memperoleh informasi yang lainnya peneliti menggunakan sumber primer berupa dokumen, yaitu:

- 1) Akta Notaris Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro

---

<sup>18</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam.....*, 105.

- 2) Surat Keputusan (SK) Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang pengesahan pendirian badan hukum Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro
- 3) Piagam Pendirian Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro dari Departemen Agama
- 4) Arsip Profil MTs-SA Darul Istiqomah dan MA-SA Darul Istiqomah
- 5) Dokumen Program Kerja Tahunan MTs-SA Darul Istiqomah dan MA-SA Darul Istiqomah Bidang Kurikulum
- 6) Foto kegiatan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro
- 7) Sumber yang berbentuk bangunan-bangunan yang dibangun semacam bangunan pondok pesantren, bangunan pendidikan formal, dan bangunan yang lainnya.

Sedangkan untuk sumber sekunder, yaitu sumber data yang mampu membagikan informasi penunjang untuk menerangkan kebenaran dari data primer. Sumber sekunder merupakan keterangan melalui orang yang bukan termasuk bagian dari pelaku sejarah, yaitu seseorang yang tidak terlibat dalam kejadian yang dikisahkan.<sup>19</sup> Dengan demikian, penelitian ini memakai sumber sekunder seperti buku-buku atau karya tulis lainnya yang mampu menunjang dan menerangkan setengah dari penelitian. Sumber sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini, yakni menggali referensi yang mampu membagikan penjelasan untuk menunjang penelitian ini, yakni:

---

<sup>19</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*....., 96.



- 1) Buku panduan santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro
  - 2) Jurnal yang membahas tentang pondok pesantren.
2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Selepas sumber sejarah pada bagian-bagiannya itu sudah terhimpun, tingkat yang selanjutnya, yaitu verifikasi atau biasa disebut dengan kritik guna mendapatkan kebenaran sumber. Pada masalah ini maka yang perlu diseleksi, yakni kebenaran mengenai keaslian sumber (*otentisitas*) yang diterapkan menggunakan kritik ekstern; serta kebenaran tentang kesahihan sumber (*kredibilitas*) yang dieksplorasi menggunakan kritik intern. Adapun kedua metode verifikasi tersebut hendak diterangkan lebih jauh lagi.<sup>20</sup>

Kritik ekstren merupakan teknik penerapan pemeriksaan yang berkaitan dengan bagian-bagian “luar” sumber sejarah. Ketika seluruh bukti atau keterangan yang dihimpun oleh sejarawan belum dipakai untuk merekonstruksi peristiwa sejarah, maka harus diterapkan penyelidikan yang ketat terlebih dahulu.<sup>21</sup> Dalam kaitannya dengan kritik ekstern yang diterapkan guna memutuskan keaslian sumber yang diteliti, yakni kredibel atau tidak, utuh atau tidak, asli atau ilegal sumber tersebut, maka penulis menerapkan pemeriksaan yang ketat terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh asli atau tidak dengan memeriksa segi-segi fisiknya. Misalnya sumber tersebut ialah sumber atau dokumen tertulis maka peneliti perlu memeriksa kertas, tinta, gaya tulisan, bahasa, kalimat, ungkapan, kata-kata, huruf, dan segi penampilannya yang lain.

<sup>20</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam....*, 108.

<sup>21</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah....*, 102

Penulis menerapkan kritik ekstern atas beberapa sumber yang telah penulis peroleh dari Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, yaitu Akta Notaris Petrus Dibyo Yuwono SH., M.Kn. No. 03 Tanggal 02 Februari 2015, SK Menkumham No. AHU- 0001448.AH.01.12. Tanggal 03 Februari 2015 tentang pengesahan pendirian badan hukum Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, Piagam Pendirian Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro dari Departemen Agama, serta Asrip Profil MTs-SA Darul Istiqomah dan MA-SA Darul Istiqomah. Melakukan kritik ekstern terhadap sumber tertulis tersebut penulis mencoba mencari tahu apakah sumber tersebut layak menjadi salah satu sumber primer dalam penelitian ini.

Adapun sumber primer melalui metode wawancara yang diperoleh penulis telah sesuai, sebab penulis memperoleh sumber langsung melalui KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa selaku pendiri serta pengasuh Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro serta mendapatkan sumber dari putra pertama KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa, yaitu Gus Muhammad Najih Surohuddin. Hasil wawancara yang telah dilakukan ini baik bentuk serta isinya telah dipastikan keasliannya serta menerangkan adanya sejarah perkembangan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro.

Sedangkan dalam kritik intern menfokuskan bagian “dalam” isi dari sumber: keterangan (*testimoni*). Sesudah bukti keterangan (*fact of testimoni*) didirikan lewat kritik ekstern, sejarawan melaksanakan penilaian mengenai keterangan itu. Sejarawan wajib menentukan keterangan tersebut dapat

dipercaya (*reliable*) atau tidak.<sup>22</sup> Menerapkan kritik intern dalam penelitian ini menggunakan cara membandingkan aspek isi dari data atau sumber yang diperoleh melalui sumber tertulis dan sumber lisan.

Dalam menerapkan kritik intern, penulis mencocokkan antara sumber-sumber yang telah penulis dapatkan melalui wawancara dengan pendiri serta pengasuh Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, yakni KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa maupun Gus Muhammad Najih Surohuddin selaku putra pertama dari KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa, dan beberapa pengurus Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro. Penulis mencocokkannya dengan sumber tertulis yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, yaitu berupa dokumen Akta Notaris, SK Menkumham tentang penetapan pendirian Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, serta piagam pendirian Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro dari Departemen Agama. Maksud dari penerapan kritik intern yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang telah penulis jelaskan diatas, yakni supaya bisa terlihat isi dari sumber-sumber tersebut apakah dapat diandalkan.

### 3. Interpretasi (Penafsiran Sumber)

Interpretasi atau penafsiran sumber umum disebut dengan analisis sejarah. Analisis artinya ialah menguraikan sumber yang telah diperoleh selanjutnya, melakukan penafsiran akan sumber tersebut. Interpretasi merupakan perbandingan fakta-fakta yang telah dihimpun dari beragam

---

<sup>22</sup> Ibid, 104.

sumber, baik sumber primer maupun sumber sekunder yang selanjutnya akan diberikan kesimpulan dari perbandingan fakta tersebut, agar diketahui apakah memang benar sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut saling keterkaitan satu sama lain ataukah tidak.<sup>23</sup>

Dengan demikian, interpretasi ialah suatu kegiatan menguraikan, menelaah serta menafisirkan seluruh sumber yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini sumber-sumber yang penulis peroleh melalui sumber tertulis dan sumber lisan mempunyai kecocokan data. Keterangan hasil wawancara dengan pendiri serta pengasuh Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro maupun putra pertama pendiri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro mempunyai kecocokan data dengan Piagam Pendirian Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro dari Departemen Agama tentang tahun pendirian pondok pesantren tersebut.

#### 4. Historiografi

Historiografi ialah tingkatan yang terakhir dari metode penelitian sejarah. Historiografi, yaitu teknik penguraian, pelaporan, atau penyusunan hasil dari penelitian sejarah yang sudah ditetapkan. Penyusunan hasil penelitian sejarah sepatutnya bisa membagikan keterangan yang spesifik tentang proses penelitian mulai permulaan (tahap perencanaan) hingga akhirnya (penarikan kesimpulan). Berlandaskan penulisan sejarah juga akan dapat diukur apakah penelitian tersebut berjalan *sinkron* dengan tata cara yang digunakannya telah

---

<sup>23</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* ....., 114-115.

benar ataukah tidak; apakah data atau sumber yang membantu dalam pemberian rangkuman hasil penelitian mempunyai asas dan integritas yang layak ataukah tidak. Melalui tahap historiografi tersebut maka akan dapat dikemukakan kualitas penelitian sejarah.<sup>24</sup>

Tahap terakhir dari metode penelitian sejarah ini merupakan usaha untuk merekonstruksi peristiwa yang terjadi pada masa lalu melalui cara mengungkapkan dengan metode yang terstruktur, utuh, serta komunikatif supaya pembaca mudah dalam memahaminya. Penyusunan atau penulisan dalam karya ilmiah (skripsi) ini diperlukan mampu membagikan keterangan yang menjelaskan topik penelitian ini supaya bisa diberikan makna yang optimal yang berhubungan dengan proses atau metode penelitian ini dari awal hingga akhir.

Penulis akan menuangkan keterangan penelitian dalam karya ilmiah (skripsi) mengenai “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Woro Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro Tahun 1996-2021 M”. Konsep dalam penyusunan penelitian ini meliputi berdasarkan tiga tahap; (1) pendahuluan atau pengantar, (2) hasil penelitian, dan (3) kesimpulan serta saran. Tiap bagian dipaparkan dalam bab-bab maupun sub-bab yang totalnya tidak ditetapkan, namun jarak satu bab dengan bab yang lainnya wajib ada keterlibatan yang terbuka atau berhubungan satu sama lain. Dengan demikian,

---

<sup>24</sup> Ibid, 116-117.

penulis hendak menerangkan atau menguraikan perkembangan yang dialami pondok pesantren tersebut.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ialah urutan dalam penyusunan laporan penelitian agar penulis lebih mudah dalam mendalami penyusunan laporan yang mengenai “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Desa Woro, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro Tahun 1996-2021 M” maka penulis mengatur sistematika pembahasan menjadi lima bab, dari beberapa bab tersebut terbagi menjadi beberapa sub-bab, yaitu:

Bab pertama ialah pendahuluan yang melingkupi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro. Dalam tahapan ini hendak diuraikan letak geografis Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Darul Istiqomah, biografi pendiri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, peran Bu nyai dalam Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, serta visi dan misi Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro.

Bab ketiga menjelaskan tentang perkembangan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, pada bab ini perlu dijelaskan terlebih dahulu tentang sejarah perkembangan Pondok Pesantren Assulaiman yang merupakan pendahulu dari

Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro. Berikutnya, menerangkan periodisasi perkembangan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, sistem pembelajaran Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro yang terdiri dari pendidikan pesantren dan pendidikan formal, dan menjelaskan tentang perkembangan sarana prasarana dan program kegiatan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro.

Bab keempat memaparkan penjelasan yang memfokuskan pada faktor-faktor pendukung dan penghambat jalannya perkembangan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro.

Bab kelima ialah bab pengakhiran atau penutup karya ilmiah (skripsi) ini yang melingkupi kesimpulan dan saran.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## BAB II

### SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH WORO KEPOHBARU BOJONEGORO

#### A. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro

Kabupaten Bojonegoro termasuk wilayah yang berada di Provinsi Jawa Timur yang berlokasi di posisi 60 59' hingga 70 73' Lintang Selatan dan 1120 25' sampai 1120 09 Bujur Timur. Sedangkan jarak Kabupaten Bojonegoro dengan ibu kota provinsi lebih dari 110 km. Luas wilayah Kabupaten Bojonegoro, yaitu 230.706 hektare (ha) serta Kabupaten Bojonegoro beriklim tropis yang hanya memiliki musim penghujan dan musim kemarau.<sup>25</sup> Kabupaten Bojonegoro berbatasan dengan beberapa kabupaten lain, yakni di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Ngawi, dan Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah, sebelah utara memiliki perbatasan dengan Kabupaten Tuban, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lamongan, serta di sebelah selatan memiliki perbatasan dengan Kabupaten Madiun, Nganjuk, dan Jombang. Kabupaten Bojonegoro permukaan tanahnya relatif rendah, yakni di posisi ketinggian antara 25-500 mdpl dengan kemiringannya yang mencapai kurang dari 2%.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Bappeda Provinsi Jawa Timur, *Potensi dan Produk Unggulan Jawa Timur*, <http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kab-bojonegoro-2013.pdf>, diakses pada tanggal 12 Februari 2022, pukul 11:00.

<sup>26</sup> Pemkab Bojonegoro, *Kondisi Geografis Kabupaten Bojonegoro*, <https://bojonegorokab.go.id/profile/geografi-2>, diakses pada tanggal 12 Februari 2022, pukul 11:30.

**Gambar 2.1**  
**Lokasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro**



(Sumber: Google Maps, diakses pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 12:42.)

Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro terletak di Desa Woro, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro. Mengenai jarak Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro dengan pusat ibukota provinsi Jawa Timur, yakni Surabaya serta kantor Kementerian Agama Jawa Timur, jaraknya lebih dari 100 Km. Sedangkan dengan kantor pemerintah Kabupaten Bojonegoro 28 Km, dan dengan kantor Kecamatan Kepohbaru jaraknya sekitar 6,6 Km. Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro memiliki letak yang cukup strategis, yakni terletak di antara sekolah formal maupun non formal. Pada sebelah utara Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro terdapat SMAN 1 Baureno yang berjarak sekitar 5,1 Km, sekitar 3,1 Km di sebelah timur terdapat SMP & SMK Wahid Hasyim Kepohbaru, sekitar 1,8 Km di sebelah barat terdapat Madin dan

TPA Al Ikhlah, sekitar 450 M di sebelah barat terdapat MI Tarbiyatul Athfal Woro, dan di sekitar 2,3 Km di sebelah selatan terdapat SDN Sumberagung 212 Kepohbaru.

## **B. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro**

Pondok pesantren ialah badan pendidikan berbasis Islam yang kajian utamanya, yaitu mempelajari ilmu-ilmu agama Islam. Pondok pesantren selaku badan pendidikan memiliki peran yang cukup penting dalam membimbing anak bangsa Indonesia. Badan pendidikan pondok pesantren memiliki tujuan, yaitu untuk mengarahkan kepribadian, menguatkan akhlak, dan menyempurnakan dengan ilmu pengetahuan. Salah satu pondok pesantren yang memiliki tujuan tersebut adalah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro yang dibangun pada tanggal 15 November 1996 M oleh KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa.

Pada tahun 1980, KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa mulai merintis pondok pesantren diawali dengan pendirian langgar kecil yang dibuat oleh beliau sendiri. Langgar kecil yang terbuat dari bambu ini hanya muat untuk sebagian santri yang sering mengaji kepada KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa. Santri-santri yang mengaji kepada beliau tidaklah banyak hanya beberapa saja dan termasuk teman beliau sendiri.<sup>27</sup> Keilmuan dan cara dakwah atau penyampaian dakwah KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa mampu menarik minat para santri dan penduduk sekitar Kecamatan Kepohbaru

---

<sup>27</sup> KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, *Wawancara*, Bojonegoro, 01 Juni 2022.

untuk menuntut ilmu kepada beliau. Pada tahun 1980 sudah terdapat dua santri yang memilih untuk bermukim di langgar milik KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa agar santri tersebut dapat menuntut ilmu lebih dalam lagi kepada beliau.

Memasuki tahun 1984 M, KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa mulai mendirikan pondok pesantren di Desa Nglumber, Dusun Janar Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro. Pondok pesantren ini diberi nama "Assulamain" oleh KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa, diberi nama Assulamain karena beliau terinspirasi oleh nama kakek buyut beliau, yaitu yang bernama Sulaiman. Pondok Pesantren Assulaiman pada masanya sangat berkembang pesat karena santri berbondong-bondong mulai berdatangan dari beberapa penjuru daerah di Kabupaten Bojonegoro dan juga di luar Kabupaten Bojonegoro yang jumlah santrinya mencapai ratusan. Seperti dalam wawancaranya, sebagai berikut:<sup>28</sup>

*“Tahun 1984 kulo wis mulai mbangun pondok pesantren neng Deso Nglumber sing tak wenehi jeneng Pondok Pesantren Assulaiman. Jeneng Assulaiman iku amarga kulo terinspirasi karo mbah buyut kulo sing jenenge Sulaiman. Pesantren iki awale maju lan santri pesantren iki nganti atusan sing saka deso-deso neng Bojonegoro.”*

(Tahun 1984 saya sudah mulai membangun pondok pesantren di Desa Nglumber yang saya beri nama Pondok Pesantren Assulaiman. Nama Assulaiman ini karena saya terinspirasi dari kakek buyut saya yang namanya Sulaiman. Pesantren ini awalnya maju dan santri pesantren ini hingga ratusan dari desa-desa di Bojonegoro.)

Tujuan santri berbondong-bondong datang ke Pondok Pesantren Assulaiman ini agar dapat bermukim menuntut ilmu kepada KH. Abdul Hamid

---

<sup>28</sup> Ibid.

Saifuddin Zuhri Al Musyafa. Tahun 1985 sampai 1988 M, santri baru konsisten semakin bertambah hingga membuat asrama Pondok Pesantren Assulaiman yang dibangun di atas lahan yang luasnya 1 hektare (ha) ini tidak sanggup lagi untuk menampung para santri-santri baru tersebut. Akan tetapi, saat masa jayanya Pondok Pesantren Assulaiman, KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa menerima ujian berat, yaitu mengalami hambatan dalam upaya beliau ketika berdakwah hingga pada tahun 1994 M beliau memutuskan untuk menutup Pondok Pesantren Assulaiman dan tidak meneruskan lagi Pondok Pesantren Assulaiman di Desa Nglumber, Dusun Janar, Kecamatan Kepohbaru. Seperti dalam wawancaranya, sebagai berikut:<sup>29</sup>

*“Tahun 1985 nganti 1988 Pesantren Assulaiman terus ketambahan santri-santri anyar nganti Pesantren Assulaiman iki ora kuat nampung santri-santri anyar iku. Tapi wayah jaya-jayane Pesantren Assulaiman, kulo diwenehi ujian sing abot lan kulo kudu mbubarke Pesantren Assulaiman iki.”*

(Tahun 1985 hingga 1988 Pesantren Assulaiman terus bertambah santri-santri baru hingga Pesantren Assulaiman ini tidak bisa menampung santri-santri baru itu. Tapi waktu jaya-jayanya Pesantren Assulaiman, saya diberi ujian yang berat dan saya harus membubarkan Pesantren Assulaiman ini.)

Setelah menutup Pondok Pesantren Assulaiman, KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa memutuskan hijrah bersama istri dan anak beliau dari Desa Nglumber, Dusun Janar untuk tujuan memperjuangkan agama Islam. Atas dasar sebuah petunjuk atau isyarat, KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa mengambil keputusan untuk menempati sebidang tanah kosong yang sebenarnya tidak layak untuk ditinggali oleh beliau. Sebidang tanah kosong

---

<sup>29</sup> Ibid.

tersebut sering terkena banjir dan di sekelilingnya terdapat rawa serta pohon-pohon besar. Sebidang tanah kosong yang tidak layak huni ini berada di Desa Woro, Kecamatan Kepohbaru.

Istri pertama dan istri kedua KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa, yaitu Nyai Mukhotimatun dan Nyai Kasiroh beserta keempat anak beliau harus tinggal sementara waktu di rumah ayah mertua beliau. Sedangkan KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa harus tinggal seorang diri di bangunan yang hanya berukuran 2x3 meter yang terdapat di sebidang tanah kosong yang ada di Desa Woro tersebut. Sebidang tanah kosong yang ditemukan KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri ini awalnya merupakan tanah milik warga Desa Woro dan kemudian beliau membeli tanah tersebut beserta bangunan berukuran 2x3 yang nantinya menjadi cikal bakal pendirian pondok pesantren baru. Seperti dalam wawancaranya, sebagai berikut.<sup>30</sup>

*“Sakwise iku, kulo mutuske hijrah karo bojo lan anak kulo, hijrah iki gawe misi merjuangke agama Islam. Neng perjalanan hijrah iku kulo nemu isyarah yen kulo iku kudu ngenggoni tanah kosong neng Deso Woro. Tanah kosong iki asline yo ora iso dienggoni amarga tanah iki gampang kena banjir, akeh rawane, wit-wit yo gede-gede. Akhire yo kulo dewe sing ngenggoni tanah iki neng bangunan sing ukuranne mung 2x3 meter, bojo lan anak kulo kudu tinggal neng bapak mertuo dhisik. Senadyan tanah kosong yo tapi bangunan cilik iku sing dadi bakale pesantren anyar.”*

(Setelah itu, saya memutuskan hijrah bersama istri dan anak saya, hijrah ini untuk misi memperjuangkan agama Islam. Di perjalanan hijrah itu saya menemukan isyarah kalau saya itu harus menempati tanah kosong di Desa Woro. Tanah kosong ini aslinya ya tidak bisa ditempati karena tanah ini mudah terkena banjir, banyak rawanya, pohon-pohon besar. Akhirnya ya saya sendiri yang menempati tanah ini di bangunan yang ukurannya hanya 2x3 meter, istri dan anak saya harus tinggal di

---

<sup>30</sup> Ibid.



rumahnya bapak mertua dulu. Meskipun tanah kosong ya tapi bangunan kecil ini yang jadi bakalnya pesantren baru.)

Sebidang tanah kosong yang ditempati oleh KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa tersebut dianggap angker oleh masyarakat Desa Woro. Sehingga konon selama beberapa waktu KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa harus memindahkan penghuni lahan yang terdiri dari bangsa jin agar nantinya nyaman dan layak untuk dihuni. Keputusan KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa menutup Pondok Pesantren Assulaiman Janar diprotes dari berbagai kalangan sehingga tidak ada satu pun yang setuju baik itu keluarga beliau sendiri, kerabat-kerabat beliau, dan juga santri-santri beliau bahkan di antara mereka dan masyarakat Desa Woro menuduh KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa “gila” mereka juga ada yang menyebar fitnah bahwa beliau durhaka pada orang tua. Seperti dalam wawancaranya, sebagai berikut:<sup>31</sup>

“Masyarakat sekitar itu menganggap tanah yang ditinggali Mbah Yai ini angker sehingga konon Mbah Yai harus memindahkan bangsa jin agar lahan ini nyaman dan layak huni. Mbah Yai tutup Pesantren Assulaiman ini sebelumnya banyak diprotes oleh berbagai kalangan baik itu keluarga sendiri, kerabat, santri-santri Mbah Yai, bahkan ada masyarakat yang menuduh Mbah Yai itu gila. Mbah Yai juga dituduh durhaka kepada orang tua beliau.”

Satu-satunya santri yang setia menemani KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa ialah Kang Tafakun Santri dari Desa Cengkir, Kecamatan Kepohbaru ini ikut hijrah dengan KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa ke Desa Woro. Kang Tafakun ikhlas mendukung dan membantu KH.

---

<sup>31</sup> Gus Muhammad Najih Surohuddin Putra Pertama Pendiri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, *Wawancara*, Bojonegoro, 03 Februari 2022.



Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa sewaktu beliau mengalami cobaan yang besar. KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa beserta keluarganya mengalami masa-masa yang berat pada tahun pertama di Desa Woro. Masa-masa berat yang dialami oleh KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa dan keluarganya yaitu, bangunan kecil terbuat dari bambu yang beliau tempati tersebut sering terkena banjir hingga mengakibatkan lantainya yang hanya beralaskan tanah ini penuh dengan lumpur.

Kondisi sulit yang dialami oleh KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa ini mengakibatkan istri dan anak-anak beliau tidurnya harus di tanah menggunakan alas yang hanya seadanya. Berbagai fitnah yang diterima oleh KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa belum juga selesai, sehingga kehidupan beliau seperti dalam pengasingan atau pengabaian. Kehidupan masa-masa sulit yang dialami KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa tersebut terus berlangsung hingga lebih dari satu tahun. Seperti dalam wawancaranya, sebagai berikut:<sup>32</sup>

“Mbah Yai memiliki satu santri yang setia kepada beliau, selalu menemani beliau. Santri tersebut bernama Kang Tafakun dari Desa Cengkir. Kang Tafakun ini ikhlas mendukung Mbah Yai dan turut membantu beliau saat Mbah Yai mendapatkan cobaan yang besar karena pada tahun itu Mbah Yai beserta keluarganya menghadapi masa-masa yang berat. Masa-masa berat yang dialami Mbah Yai dan keluarganya karena pada saat itu bangunan berbahan bambu yang ditinggali Mbah Yai dan keluarganya sering banjir sampai penuh lumpur lantainya. Istri dan anak-anak Mbah Yai sampai harus tidur di tanah pakai alas yang seadanya. Hidup Mbah Yai pada saat itu seperti hidup di pengasingan karena badai fitnah yang ditujukan kepada beliau belum selesai sampai lebih dari setahun.”

---

<sup>32</sup> Ibid.

Meskipun KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa mengalami berbagai cobaan, beliau selalu percaya bahwa apa yang telah beliau laksanakan merupakan sebuah kebenaran dan apa pun kebatilan yang menghambat dakwah beliau akan dimusnahkan oleh Allah. Atas kehendak Allah, pada tahun kedua KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa di Desa Woro mulai memperlihatkan tanda-tanda kebenaran bahwa tindakan KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa menutup Pondok Pesantren Assulaiman ini adalah keputusan yang tepat dan tidaklah salah.

Satu persatu masyarakat dan para santri mulai berdatangan kembali untuk memohon maaf dan mengakui kesalahan yang sudah mereka lakukan kepada KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa, yaitu menuduh beliau dengan tuduhan yang tidak benar tersebut. KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa memulai lagi kegiatan mengajinya dan sudah ada beberapa kegiatan mengaji yang mulai diikuti beberapa santri. Namun, santri- santri tersebut masih pulang pergi atau mbajak dikarenakan belum ada tempat untuk santri dapat bermukim. Seperti dalam wawancaranya, sebagai berikut:<sup>33</sup>

“Berbagai cobaan yang sudah Mbah Yai dapatkan tidak mampu meruntuhkan keyakinan beliau bahwa apa yang telah Mbah Yai lakukan itu merupakan kebenaran dan apapun yang menghalangi dakwah beliau akan dimusnahkan Allah. Pada tahun kedua atas kehendak Allah, mulai memperlihatkan tanda kebenaran bahwa keputusan Mbah Yai menutup Pesantren Assulaiman ini sudah benar dan tidak salah. Masyarakat dan para santri satu persatu mulai berdatangan untuk memohon maaf dan mengakui kesalahannya kepada Mbah Yai. Setelah Mbah Yai sudah memaafkan mereka semua, Mbah Yai memulai kembali kegiatan mengaji yang sudah ada beberapa kegiatan mengaji yang diikuti oleh santri meskipun santri-santri tersebut masih mbajak.”

---

<sup>33</sup> Ibid.

Setelah KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa terbukti tidak bersalah, masyarakat sekitar mulai membantu beliau untuk mendirikan pondok pesantren baru di Desa Woro. Menggunakan modal seadanya masyarakat sekitar membantu menyediakan fasilitas mengaji. Beberapa ruang untuk mengaji mulai didirikan yang dindingnya menggunakan bambu. Sisa-sisa dari bangunan Pondok Pesantren Assulaiman harus diruntuhkan agar bisa diambil material-material bangunannya yang tentunya masih layak dipergunakan kembali guna melengkapi pembangunan pondok pesantren baru di Desa Woro tersebut. Setelah beberapa ruang mengaji yang dibangun dengan sederhana telah selesai, kegiatan mengaji di Desa Woro mulai diadakan kembali.

Kegiatan mengaji yang diterapkan setiap Ahad legi setelah sholat dhuhur diikuti oleh para ibu-ibu dengan kegiatannya, yaitu Jamiyah Tahlil Wat Ta'lim. Kegiatan mengaji tersebut juga diikuti oleh ratusan hingga ribuan santri perempuan dari desa-desa di Kecamatan Kepohbaru dan rombongan dari luar daerah Kecamatan Kepohbaru. Kegiatan mengaji yang lainnya khusus untuk jamaah laki-laki, yaitu para bapak-bapak dari desa sekitar dan para santri laki-laki. Kegiatan mengaji khusus jamaah laki-laki ini diadakan setiap malam setelah sholat maghrib yang dibimbing langsung oleh KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa.<sup>34</sup>

“Masyarakat Desa Woro juga pada waktu itu turut membantu Mbah Yai mendirikan pesantren baru dengan modal yang seadanya. Beberapa ruang mengaji mulai dibangun yang dindingnya menggunakan bambu. Setelah itu, bangunan Pesantren Assulaiman diruntuhkan agar bisa diambil sisa-sisa bangunannya yang kiranya masih layak digunakan

---

<sup>34</sup> Ibid.

kembali. Saat ruang mengaji sederhana pembangunannya selesai, Mbah Yai melanjutkan kembali kegiatan mengajinya. Jamiyah Tahlil Wat Ta'lim nama kegiatan mengajinya yang diadakan pada hari ahad legi ba'da dhuhur yang diikuti oleh ibu-ibu dan ratusan hingga ribuan santriwati dari desa-desa sekitar Kepohbaru. Sedangkan kegiatan mengaji untuk jamaah laki-laki, para bapak-bapak kegiatannya diadakan setiap malam ba'da sholat maghrib yang dibimbing langsung oleh Mbah Yai."

Hubungan KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa dengan masyarakat sekitar Desa Woro dan para santri alumni Pondok Pesantren Assulaiman sudah semakin membaik oleh karena itu, KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa memberikan tugas kepada mereka untuk mendirikan sebuah Musholla guna menguji kesetiaan mereka. Santri-santri alumni Pondok Pesantren Assulaiman dan masyarakat sekitar serius dalam memperlihatkan kesetiannya. Musholla mulai dibangun dari dana iuran alumni Pondok Pesantren Assulaiman serta dari sumbangan masyarakat sekitar. Sesudah Musholla selesai dibangun serta beberapa ruang mengaji telah cukup tersedia, KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa memutuskan memberikan nama untuk pondok pesantren baru di Desa Woro ini dengan nama yang penuh akan makna dan juga hikmah, yaitu "Darul Istiqomah". Seperti dalam wawancaranya, sebagai berikut:<sup>35</sup>

"Setelah hubungan Mbah Yai dengan masyarakat sekitar dan alumni Pesantren Assulaiman membaik, beliau memberikan tugas ke mereka untuk menguji kesetiannya. Mereka memang sangat serius memperlihatkan kesetiannya melalui pembangunan musholla yang dananya dari sumbangan para alumni dan masyarakat sekitar. Pada waktu itu sudah saatnya Mbah Yai memutuskan memberikan nama untuk pesantren baru setelah pembangunan musholla dan beberapa ruang mengaji sudah selesai pengerjaannya. Mbah Yai memilih nama

---

<sup>35</sup> Ibid.

untuk pesantren baru yang bertahan sampai sekarang dengan nama Darul Istiqomah yang merupakan nama penuh makna dan juga hikmah.”

Secara bahasa Darul memiliki arti "gudang atau tempat", sedangkan Istiqomah berasal dari Bahasa Arab yang artinya "luas". Pengertian dari istiqomah, yaitu usaha dalam menjaga perbuatan baiknya di jalan Allah yang dilakukan dengan konsisten dan tidak berubah. Oleh karena itu, dengan diberikannya nama Darul Istiqomah, KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa berharap setiap santri yang belajar di pondok pesantren ini dapat istiqomah dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar di atas akidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah. Seperti dalam wawancaranya, sebagai berikut:<sup>36</sup>

“Mbah Yai berharap setiap santri yang menempuh pendidikan di Pesantren Darul Istiqomah ini, semuanya istiqomah menegakkan amar ma'ruf nahi munkar diatas akidahnya Ahlus Sunnah Wal Jamaah.”

Selain mendirikan Musholla para santri alumni Pondok Pesantren Assulaiman dan masyarakat sekitar tetap membuktikan kesetiannya kepada KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa dengan berbondong-bondong meramaikan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro yang merupakan pondok pesantren baru yang didirikan oleh beliau untuk menggantikan Pondok Pesantren Assulaiman. Dengan demikian, Pondok Pesantren Assulaiman hadir kembali di kondisi yang jauh lebih baik dengan tempat yang berbeda dan berganti dengan nama yang penuh makna dan juga hikmah ini pada tanggal 15 November 1996 M.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Ibid.

<sup>37</sup> KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, *Wawancara*, Bojonegoro, 01 Juni 2022.

## Gambar 2.2

### Gedung Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro



(Sumber: Facebook Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, diakses pada tanggal 06 Juni 2022 pukul 10:52.)

### C. Biografi Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro

Kata *kiai* merupakan kata yang cukup *familiar* di kalangan masyarakat Indonesia karena *kyai* merupakan gelar untuk seorang alim ulama. Pengertian dari *kyai* ialah seseorang yang memiliki figur tertentu, yakni memiliki kemampuan yang sesuai dengan ilmu agama Islam dan bakat kemampuannya dalam struktur masyarakat tidak perlu diragukan lagi. Pendapat dari Zamakhsyari Dhofier, *kyai* ialah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang mempunyai pengetahuan ahli dalam agama Islam, mempunyai pondok pesantren dan menjadi pimpinan atau pengasuh di pondok pesantren tersebut, serta mengajarkan kitab-kitab agama Islam kepada para santri-santrinya.<sup>38</sup>

Peran seorang *kyai* spesifik di wilayah Jawa, dianggap sebagai bagian dalam keunggulan atau kepemimpinan Islam yang paling berpengaruh.

<sup>38</sup> Achmad Patoni, *Kiai Pesantren dan Dialektika Politik Kekuasaan* (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2019), 12.



Kehadiran seorang kyai mampu membangkitkan peran yang menentukan perkembangan pendidikan, politik, budaya, dan sosial. Kyai memiliki pengaruh yang sangat besar dalam masyarakat yang dengan kemampuannya, kyai mampu mengantarkan masyarakatnya untuk menjadi masyarakat yang lebih baik lagi. Oleh karena itu, kyai sanggup membimbing kondisi sosial masyarakat yang padat dengan transformasi atau perubahan serta perkembangan.<sup>39</sup>

Peran keagamaan kyai dapat diamati dimana seorang kyai dinilai oleh masyarakat sebagai tokoh yang sangat mengerti mengenai ajaran agama Islam. Wejangan-wejangan dari seorang kyai dinilai telah sepaham menurut ajaran agama Islam. Peran kyai dalam pendidikan, yaitu memberikan pembelajaran ajaran agama Islam untuk masyarakat di sekitar tempat tinggal kyai maupun di dalam badan pendidikan yang didirikan oleh seorang kyai yang disebut dengan pondok pesantren. Masing-masing pondok pesantren mempunyai seorang kyai yang mampu mengelola serta memimpin pondok pesantren yang didirikannya. Kyai adalah bagian yang sangat vital dari pondok pesantren. Seorang kyai dominan menjadi pendiri dan pemimpin dari pondok pesantren. Dengan demikian, wajar apabila perkembangan pondok pesantren sangat berpegang terhadap kemampuan dan kepemimpinan seorang kyai.<sup>40</sup>

KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa merupakan seorang kyai yang telah mendirikan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro serta menjadi

---

<sup>39</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Nusantara* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) 201.

<sup>40</sup> Zamakhsyari Dhoifer, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), 57.



pengasuh untuk pondok pesantren tersebut hingga kini. KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa lahir di Bojonegoro pada tanggal 12 Juni 1962 M merupakan putra kedua dari pasangan Kyai Syathibi dan Nyai Siti Khodijah. KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa lahir dari keluarga yang memegang teguh ajaran agama Islam. Ayah beliau Kyai Syathibi ialah seorang kyai yang terkenal zuhud dan tawadhu di Desa Nglumber. Sejak kecil KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa sudah dididik sangat ketat oleh kedua orang tuanya tentang ajaran agama Islam.<sup>41</sup>

KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa memiliki sapaan akrab waktu mudanya yaitu Ka' Fud. Sejak kecil beliau sudah terkenal cerdas dan pemberani tidaklah aneh apabila KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa di usia 20 tahun yang masih terbilang muda, beliau sudah mampu menjadi seorang kyai dan membangun sebuah pondok pesantren. KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa seorang kyai yang alim, ramah, penyantun, sabar, hidup dengan kesederhanaan, dan mempunyai wibawa dihadapan para santri-santrinya. Pengalaman pendidikan beliau saat masa mudanya banyak mengambil ilmu dari kyai-kyai di daerah Jawa Timur. KH. Mushlich Abdul Karim (Shoim) pengasuh Pondok Pesantren Tanggir Singgahan Tuban dan KH. Ahmad Marzuqi Zahid adalah salah satu guru KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa.

---

<sup>41</sup> KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, *Wawancara*, Bojonegoro, 01 Juni 2022.

Dalam bidang dakwah KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri mengadakan pengajian mingguan untuk umum setiap jum'at di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro beliau juga berdakwah ke berbagai daerah sekitar Kabupaten Bojonegoro dan di luar kabupaten Bojonegoro. Keberhasilan KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri dalam melaksanakan tugas-tugasnya khususnya menjadi pengasuh Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro tidak terlepas dari dukungan seorang istri yang sangat berarti di hidup beliau.

KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa memiliki 4 istri, istri pertama Nyai Hj. Mukhotimatun, istri kedua Nyai Kasiroh, istri ketiga Nyai Roudhotul Jannah, dan istri keempat Nyai Asmawar.<sup>42</sup> Dari pernikahan KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri dengan istri pertama, Nyai Hj. Mukhotimatun dikaruniai 4 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Pernikahan KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa dengan istri kedua, Nyai Kasiroh dikaruniai 4 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Pernikahan KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri dengan istri ketiga, Nyai Roudhatul Jannah dikaruniai 1 anak laki-laki dan 1 anak perempuan. Sedangkan pernikahan KH. Abdul Hamid dengan istri keempat, Nyai Asmawar hanya dikarunia 1 anak perempuan. Dengan demikian, pernikahan KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa dengan keempat istrinya, beliau di karuniai 19 anak terdiri dari 9 laki-laki dan 10 perempuan, kesembilan belas anak tersebut adalah:

---

<sup>42</sup> Gus Muhammad Najih Surohuddin Putra Pertama Pendi Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, *Wawancara*, Bojonegoro, 03 Februari 2022.

- a) Anak dari istri pertama, Nyai Hj. Mukhotimatun;
1. Gus Muhammad Najih Surohuddin menikah dengan Ning Iva Nur Lailiyah dan dikaruniai 3 anak, Ning Ayuneva Nafisa Najih, Ning Ayuneva Raffica Najih, Ning Ayuneva Dhafira Najih.
  2. Ning Iffah Almazyiah menikah dengan Gus Muhammad Ali Siswanto dan dikaruni 2 anak, Gus Sultan Hamangku Jaya, Gus Muhammad Idrus Among Djiwo.
  3. Ning Muhandis Herawati Fink Funk menikah dengan Gus Dedi Eko Sukoco dan dikaruniai 2 anak, Ning Shintya Nisyaggie, Ning Shimsomiel Hujjaji.
  4. Gus Ahmad Najah Subanuddin.
  5. Ning Fithi Fitriya menikah dengan Gus Sunu Sonirul dan dikaruniai 1 (satu) anak, Ning Rihayati Halwah.
  6. Gus Ahmad Burhan Subahrudin Buyut Samudra.
  7. Ning Putri Ayu Gundasari Ulya (Almarhumah).
  8. Gus Muhammad Mahdinuddin Madinatul Asror.
- b) Anak dari istri kedua, Nyai Kasiroh;
1. Gus Muhammad Jabir Jabadrudin Tunggul Pamungkas.
  2. Gus Muhammad Khobar Khoiruddin.
  3. Gus Muhammad Jujud Sirajuddin.
  4. Ning Hilalul Mamluah.
  5. Gus Muhammad Yusron Muhibbuddin.
  6. Ning Genduk Nur Rohmah (Almarhumah).
  7. Ning Bilqis Kumala Jodha.
- c) Anak dari istri ketiga, Nyai Roudhatul Jannah;
1. Gus Muhammad Farod Fahrudin Barod Putih.
  2. Ning Nur Hadiyati Wirda Makki.
- d) Anak dari istri keempat, Nyai Asmawar;
1. Ning Indah Mauliya Zuhri.<sup>43</sup>

#### **D. Peran Bu Nyai dalam Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro**

Melalui pernikahannya dengan kyai maka seorang perempuan akan otomatis menjadi seorang nyai terlepas dari latar belakang pendidikan atau latar belakang keluarga yang dimilikinya. Dalam banyak hal, seorang nyai juga akan

<sup>43</sup> Tim Redaksi Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, *Buku Pribadi Santri*, (t.th), 9.

mendapatkan kekuasaan dan legitimasi untuk melakukan sesuatu karena hubungan dari pernikahannya dengan kyai. Nyai Hj. Mukhotimatun sebagai istri pertama KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa dan juga Nyai Kasiroh yang sebagai istri kedua turut serta menjadi bagian penting KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa dalam mendirikan dan mengembangkan Pondok Pesantren Assulaiman dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro. Nyai Hj. Mukhotimatun dan Nyai Kasiroh yang mengikuti perjalanan hidup KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa dari berakhirnya Pondok Pesantren Assulaiman hingga berdirinya Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro.<sup>44</sup>

Nyai Mukhotimatun dan Nyai Kasiroh yang menemani KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa hijrah dalam misi memperjuangkan agama Islam setelah menutup Pondok Pesantren Assulaiman. Istri pertama dan istri kedua beliau selalu mendukung keputusan yang telah dibuat oleh KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa dan tidak pernah mengeluh kepada beliau meskipun harus ikut mengalami cobaan yang berat setelah hijrah ke Desa Woro untuk mendirikan pondok pesantren baru. Nyai Mukhotimatun dan Nyai Kasiroh juga berperan penting dalam menyakinkan anggota keluarga KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa, para alumni santri Pondok Pesantren Assulaiman, dan masyarakat sekitar Dusun Janar dan Desa Woro bahwa keputusan yang telah dibuat oleh suaminya tersebut tidaklah salah.

---

<sup>44</sup> Ning Iffah Almaziyah Putri Pertama Pendiri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, *Wawancara*, Bojonegoro, 13 Oktober 2022.

Pada awal berdirinya Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, Nyai Mukhotimatun dan Nyai Kasiroh ikut membimbing kegiatan mengaji Jamiyah Tahlil Wat Ta'lim yang diikuti oleh para ibu-ibu dan santri-santri perempuan dari desa-desa di Kecamatan Kepohbaru bahkan rombongan dari luar daerah kecamatan Kepohbaru. Sebagai seorang nyai di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, Nyai Mukhotimatun dan Nyai Kasiroh membekali dirinya dengan pemahaman yang luas tentang keagamaan dan penguasaan agama Islam yang dibalut dengan konsepsi Islam yang kontekstual. Nyai Mukhotimatun dan Nyai Kasiroh selalu memandang setiap hal yang ada di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro dengan pandangan kasih sayang baik itu yang terjadi kepada santri laki-laki maupun santri perempuan.<sup>45</sup>

Wejangan-wejangan yang diberikan oleh Nyai Mukhotimatun dan Nyai Kasiroh sangat berpengaruh kepada para santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro karena bagi para santri, wejangan dari Nyai Mukhotimatun dan Nyai Kasiroh sama seperti wejangan dari KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa yang bermanfaat untuk bekal hidup para santri. Nyai Mukhotimatun dan Nyai Kasiroh memiliki kesadaran gender dan berperan juga sebagai penegak keadilan yang mampu memberikan pengaruh dan doktrin terhadap santri-santrinya.

Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro merupakan salah satu pondok pesantren yang sedang berkembang di bawah asuhan KH. Abdul Hamid

---

<sup>45</sup> Ibid.

Saifuddin Zuhri Al Musyafa. Dalam kurun tahun 1996 sampai tahun 2021 M, Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro terus berbenah dan berkembang hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya jumlah para santri dan fasilitas sarana prasarana. Dalam pengembangan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, Nyai Mukhotimatun mempunyai peran penting terhadap pengelolaan ekonomi pondok pesantren tersebut, dalam hal ini Nyai Mukhotimatun yang memanejemen koperasi pondok pesantren dan hasil dari koperasi digunakan untuk pengembangan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro. Selain itu, Nyai Mukhotimatun dan Nyai Kasiroh juga ikut aktif dalam kepemimpinan di pondok pesantren khususnya di asrama putri dengan melakukan pengawasan terhadap perkembangan para santri.<sup>46</sup>

Nyai Mukhotimatun dalam Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro berperan sebagai pemimpin kedua setelah KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa. Salah satu strategi yang dilakukan Nyai Mukhotimatun untuk tetap menjaga eksistensi Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro adalah mengembangkan ekonomi pondok pesantren tersebut melalui koperasi pondok pesantren. Nyai Mukhotimatun berperan dalam mengoordinasi dan menjadi manajer dari semua yang berhubungan dengan koperasi pondok pesantren. Selanjutnya, Nyai Mukhotimatun menerapkan strategi kejujuran dan kepercayaan terhadap santri untuk mampu dalam pengelolaan koperasi.

---

<sup>46</sup> Ibid.

Koperasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro merupakan bagian dari pendidikan di bidang usaha dan keterampilan yang pengelolaannya diserahkan kepada santri senior yang dibimbing langsung oleh Nyai Mukhotimatun, hal ini diterapkan beliau untuk pengembangan SDM (sumber daya manusia) di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro. Pengembangan SDM penting dilakukan di pondok pesantren agar Pondok Pesantren Darul Istiqomah memberikan jaminan kualitas lulusan, karena bagaimanapun juga lulusan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro yang telah menyelesaikan pendidikannya akan berhadapan langsung dengan masyarakat.<sup>47</sup>

Dalam proses pengembangan SDM, Nyai Mukhotimatun menerapkan beberapa strategi dengan memberikan kepercayaan penuh kepada santri perempuan yang menjadi pengurus koperasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, menanamkan rasa saling memiliki bahwasanya koperasi pondok pesantren ini adalah milik bersama dan harus saling menjaga dan mengelolanya, menghargai pendapat sesama santri, menerima kritik dan saran dari orang lain, dan menyakinkan para santri yang menjadi pengurus koperasi pondok pesantren bahwa ilmu yang mereka peroleh saat menjadi pengurus koperasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro akan bermanfaat untuk santri setelah lulus dari pondok pesantren. Oleh karena itu, peran dan strategi Nyai Mukhotimatun sangat berpengaruh terhadap perkembangan koperasi pondok pesantren yang

---

<sup>47</sup> Ibid.



hasilnya digunakan untuk membantu perekonomian Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro.<sup>48</sup>

#### **E. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro**

Setiap pondok pesantren di Indonesia pasti mempunyai visi dan misi untuk meningkatkan kemajuan pondok pesantrennya. Kata visi berasal dari bahasa Inggris *vision* yang memiliki arti impian atau bayangan. Visi ialah sketsa tentang masa yang akan datang atau masa depan yang akan diwujudkan dalam periode waktu yang telah ditentukan. Visi menjadi fasilitas untuk menghubungkan asas eksistensi sebuah badan atau organisasi dalam maksud tugas pokok serta tujuannya.

Bagi badan pendidikan, visi mampu menerangkan representasi sebuah badan pendidikan yang ingin diwujudkan di masa mendatang. Visi senantiasa akan melewati tantangan dan diwarnai peluang yang dipercaya akan terwujud di masa depan. Badan pendidikan dalam memutuskan visi wajib mempelajari hambatan dan kemajuan yang akan terjadi di masa depan.<sup>49</sup>

Sedangkan misi ialah penjelasan tentang aspek-aspek yang sangat diperlukan untuk dapat diraih oleh badan atau organisasi yang memiliki kepentingan di masa depan. Kata misi berasal dari bahasa Inggris *mission* yang memiliki arti peruntusan atau tugas. Kegunaan misi yaitu, upaya untuk merealisasikan dari suatu visi. Dengan demikian, misi adalah uraian atau

---

<sup>48</sup> Ibid.

<sup>49</sup> Ahmad Calam dan Amnah Qurniati, "Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan", *Jurnal SAINTIKOM*, Vol. 15, No. 1, Januari 2016, 54-57.

deskripsi dari visi dalam struktur kerangka tugas, peranan, serta rencana kegiatan yang digunakan untuk pedoman dalam merealisasikan visi.

Dalam badan atau organisasi, misi wajib membuktikan secara terbuka tentang apa yang perlu diraih mengenai bidang kegiatan utama dari badan atau organisasi yang memiliki kepentingan. Secara spesifik misi memuat sebuah tindakan yang harus diterapkan untuk dapat meraihnya dan juga memuat kontribusi masyarakat luas mengenai pertumbuhan atau perkembangan bidang utama yang sedang ditekuni oleh badan atau organisasi.<sup>50</sup>

Oleh karena itu, visi dan misi badan pendidikan merupakan penjelasan tentang pandangan, tekad, dan harapan yang akan direalisasikan sesuai dengan kapasitas peran dan tanggung jawab yang diperlukan untuk merealisasikan harapan-harapan badan pendidikan tersebut. Penjelasan visi dan misi direalisasikan dalam gambaran program kerja dan rencana kegiatan. Mengenai visi dan misi dari Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro adalah sebagai berikut:

### **1. Visi**

Tegaknya Amar Ma'ruf Nahi Munkar di atas Ahlussunnah Wal Jama'ah

### **2. Misi**

1. Mencetak generasi yang beriman dan berakidah Ahlussunnah Wal Jama'ah

---

<sup>50</sup> Ibid, 54-57.

2. Membekali generasi Muslim dengan ilmu, tafaqquh fiddini, dan tabahur fil ‘ilmi
3. Membangun akhlakul karimah sesuai tuntunan Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

### **BAB III**

## **PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH WORO KEPOHBARU BOJONEGORO**

### **A. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Assulaiman**

Pondok Pesantren Assulaiman merupakan pondok pesantren pendahulu dari Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro. Pondok Pesantren Assulaiman didirikan oleh KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa pada tahun 1984 M. Perkembangan Pondok Pesantren Assulaiman di mulai pada tahun 1984 M yang dimana santri mulai berdatangan dari berbagai daerah Kabupaten Bojonegoro dan dari luar Kabupaten Bojonegoro untuk dapat menimba ilmu agama Islam di Pondok Pesantren Assulaiman yang dibimbing langsung oleh KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa. Pada tahun 1988 merupakan masa kejayaan Pondok Pesantren Assulaiman yang dimana asrama pondok pesantren tersebut tidak mampu untuk menampung para santri baru yang setiap tahun terus bertambah.<sup>51</sup>

Berkembangnya Pondok Pesantren Assulaiman ini dikarenakan ketertarikan santri dan masyarakat terhadap keilmuan dan cara penyampaian dakwah KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa yang membuat masyarakat mulai mengenal dan berbondong-bondong untuk menimba ilmu kepada beliau. Selain itu, Pondok Pesantren Assulaiman mulai dikenal oleh masyarakat karena KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa selain mengajar di pondok pesantren, beliau sering menghadiri undangan sebagai

---

<sup>51</sup> Gus Muhammad Najih Surohuddin Putra Pertama Pendiri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, *Wawancara*, Bojonegoro, 03 Februari 2022.

penceramah di berbagai daerah Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten, Lamongan, dan Kabupaten Tuban.

Pondok Pesantren Assulaiman merupakan pondok pesantren dengan sistem *salafiyah* atau tradisional yang tetap mempertahankan materi pelajaran yang bersumber dari kitab kuning. Kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Assulaiman menerapkan pembelajaran Al-Qur'an dan pengetahuan dasar agama Islam. Proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Assulaiman sangat sederhana dengan menggunakan metode tradisional khas pondok pesantren salaf, yaitu *sorogan*, *bandongan*, *wetonan*, *lalaran*, musyawarah.

Sedangkan untuk sistem pendidikan formal di Pondok Pesantren Assulaiman, KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa tidak menerapkannya pada pondok pesantren ini karena beliau masih tetap akan mempertahankan sistem tradisional pada pondok pesantren tersebut dan belum memiliki keinginan untuk menerapkan pendidikan formal dalam naungan Pondok Pesantren Assulaiman. KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa pada masa Pondok Pesantren Assulaiman hanya menerima santri yang telah dewasa atau yang telah lulus sekolah pada jenjang terakhir.<sup>52</sup>

Akan tetapi, kejayaan dari Pondok Pesantren Assulaiman hanya bertahan sampai 11 tahun yang dimana pada tahun 1994 M, KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa terpaksa harus menutup Pondok Pesantren Assulaiman dikarenakan beliau mengalami ujian berat dalam misi dakwahnya serta masalah internal di keluarga besar beliau juga menjadi pengaruh terhadap

---

<sup>52</sup> Ibid.

kejayaan Pondok Pesantren Assulaiman. Oleh karena itu, KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa memutuskan menutup Pondok Pesantren Assulaiman dan memilih untuk hijrah dengan membawa misi, yaitu mendirikan pondok pesantren baru yang tentunya pondok pesantren tersebut menjadi penerus untuk Pondok Pesantren Assulaiman. Akan tetapi, meskipun kejayaan Pondok Pesantren Assulaiman masih terbilang sangat singkat namun, pondok pesantren tersebut pada awal pendiriannya tahun 1984 sampai tahun 1994 M telah mampu mendidik para santrinya yang jumlahnya ratusan hingga ribuan.<sup>53</sup>

#### **B. Periodisasi Perkembangan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro**

Pondok pesantren ialah media untuk meluaskan agama Islam yang memiliki fungsi menjadi dakwah agama Islam serta membentuk generasi-generasi yang mampu menjadi pemimpin di masa depan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai agama Islam tentu sangat diperlukan. Masuk di antara badan pendidikan Islam yang paling tua di Indonesia, pondok pesantren sanggup memperkuat eksistensinya dalam menghadapi kemajuan zaman yang selalu memunculkan ancaman dari waktu ke waktu.

Semenjak kemajuannya, peran pondok pesantren ialah mempersiapkan para santrinya untuk mempelajari dan memahami ilmu agama Islam atau yang lebih dipahami dengan sebutan *tafaqquh fid-din*. Pondok pesantren sangat diperlukan untuk membentuk kader-kader terbaik. Berperan dalam memberikan

---

<sup>53</sup> Ibid.

pendidikan untuk masyarakat Indonesia serta pondok pesantren mampu menjadi fasilitas untuk dakwah perluasan agama Islam.<sup>54</sup>

Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro merupakan pondok pesantren pewaris dari Pondok Pesantren Assulaiman, pondok pesantren tersebut hadir kembali dengan nama yang baru, yakni “Darul Istiqomah”, pondok pesantren ini termasuk diantara pondok pesantren yang menghadapi perkembangan yang cukup cepat. Perkembangan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro tidak luput oleh pengaruh dan peran yang begitu hebat dari pengasuh pondok pesantren, yakni KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro sampai saat ini. KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa yang menjadikan pondok pesantren tersebut menjadi maju dan berkembang. Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro mengalami berbagai perkembangan dari tahun 1996 sampai 2021 M dan mengalami beberapa periode, sebagai berikut:

### **1. Membentuk Program PKBA (Pendidikan Khusus Bahasa Al-Qur’an) Pada Tahun 1997-2004 M**

Pada masa awal berdirinya Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, fasilitas mengaji beberapa ruangnya hanya berdinding bambu dan memanfaatkan sisa-sisa bangunan Pondok Pesantren Assulaiman yang masih layak untuk dipergunakan kembali. Kegiatan mengaji yang berlangsung setelah berdirinya Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro

---

<sup>54</sup> Al Furqon, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenaannya* (Padang: UNP Press, 2015), 72.



tahun 1996 M hanya berfokus untuk orang-orang dewasa, yakni para ibu-ibu dan bapak-bapak serta para alumni Pondok Pesantren Assulaiman. Sedangkan untuk anak-anak yang berusia SD dan SMP di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro belum menyediakan kegiatan mengaji untuk anak-anak usia sekolah tersebut. Seperti dalam wawancaranya, sebagai berikut.<sup>55</sup>

“Awal berdirinya Darul Istiqomah untuk ruangnya hanya bambu dan kami lebih memilih untuk memanfaatkan sisa-sisa dari bangunan Pesantren Assulaiman yang kiranya masih bisa digunakan. Sedangkan untuk kegiatan mengajinya tahun 1996 itu masih diperuntukkan hanya orang dewasa saja karena kami belum memiliki kegiatan mengaji yang dikhususkan untuk anak-anak sekolah.”

Pada tahun 1997 M, KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa mulai merencanakan untuk mewujudkan program baru yang dikhususkan bagi anak-anak yang masih dalam usia sekolah. Program khusus anak-anak usia sekolah dimulai dari mendirikan PKBA (Pendidikan Khusus Bahasa Al-Qur'an), yaitu merupakan suatu program pendidikan yang berkiblat pada dasar-dasar ilmu bahasa Arab khusus anak-anak yang masih dalam pendidikan di bangku Sekolah Dasar (SD). Dalam program PKBA tersebut santri mempelajari materi-materi dasar ilmu bahasa Arab yang meliputi ilmu *shorof* tahap awal, ilmu *nahwu* tahap awal, *tashrif*<sup>56</sup>, dan *i'lal*<sup>57</sup>. Seperti dalam wawancaranya, sebagai berikut.<sup>58</sup>

<sup>55</sup> Gus Muhammad Najih Surohuddin Putra Pertama Pendiri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, *Wawancara*, Bojonegoro, 03 Februari 2022.

<sup>56</sup> *Tashrif* adalah suatu perubahan pada asal kata dari bentuk yang satu kepada bentuk yang lainnya untuk menghasilkan makna yang dituju atau diinginkan.

<sup>57</sup> *I'lal* adalah ilmu tata bahasa Arab yang bertujuan untuk mengubah huruf *illat* seperti Wau (و), Alif (ا), dan Ya' (ي) supaya ringan dan mudah dalam mengucapkannya.

<sup>58</sup> Gus Muhammad Najih Surohuddin Putra Pertama Pendiri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, *Wawancara*, Bojonegoro, 03 Februari 2022.

“Nah pada tahun 1997 Mbah Yai baru membuat program yang dikhususkan untuk anak sekolah yang programnya itu PKBA yang artinya Pendidikan Khusus Bahasa Al-Qur’an. Santri pada program ini akan mendapatkan materi-materi dasar bahasa Arab.”

Melalui adanya program PKBA maka para santri memperoleh ilmu untuk mereka mampu dalam memahami agama Islam sebagai bekal para santri kelak ketika telah masuk dalam usia dewasa. Program ini dibuat oleh KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa dikarenakan Islam tidak bisa terpisahkan dari bahasa Arab dan hadits. Jadwal kegiatan PKBA diterapkan setiap hari yang dimulai pada pukul 13:00 siang hingga pukul 15:00 sore. Pada kegiatan PKBA Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro memperoleh santri sebanyak 400 anak lebih yang berasal dari desa-desa disekitar Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro dan juga memperoleh santri dari luar Kecamatan Kepohbaru. Penyampaian materi pada program PKBA menggunakan untaian *nadzom* karya KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa sendiri yang berbahasa Indonesia dan Jawa yang berjudul

*Khimar Al-Syu'ra*. Seperti dalam wawancaranya, sebagai berikut:<sup>59</sup>

“Program PKBA ini merupakan sebagai bekal santri sampai mereka dewasa nanti. Pada awal mewujudkan program PKBA, Mbah Yai memperoleh santri sebanyak 400. Untuk proses pembelajaran PKBA ini dilakukan pada jam 1 siang sampai jam 3 sore yang untuk kitabnya menggunakan untaian *nadzom* karyanya Mbah Yai sendiri.”

Sering berjalannya waktu Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro semakin maju dengan didukung saluran informasi yang senantiasa menyuarakan berbagai informasi mengenai Pondok Pesantren Darul

---

<sup>59</sup> Ibid.

Istiqomah Woro melalui Radio Baratayuda FM milik Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro. Para santri dan masyarakat yang tidak bisa hadir mengaji ke Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro mereka masih tetap bisa mengaji dengan mendengarkan siaran langsung kegiatan mengaji Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro melalui Radio Baratayuda FM yang disiarkan setiap hari.<sup>60</sup>

## **2. Membentuk Program PONSATA (Pondok Satu Tahun) Pada Tahun 2005-2008 M**

Kemudian di tahun 2005 M, KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa mengadakan program baru untuk memikat ketertarikan pondok para remaja. KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa membuat program pondok pesantren yang dapat ditempuh selama satu tahun, yaitu program PONSATA (Pondok Satu Tahun). Selama setahun tersebut santri memperoleh materi-materi ilmu yang mempelajari agama Islam. Kitab-kitab yang dipelajari pada program PONSATA mulai dari tahap awal hingga menengah.

Kitab-kitab yang dipelajari tersebut, yaitu Kitab *Al-Jurumiyah*, Kitab *Al-Khulasa al-Alfiyya*, Kitab *Tashrif*, Kitab *Al Maufud Nadhom Maqshud*, Kitab *Qowaidul I'lal*, Kitab *Jauhar Maknun*, Kitab *Ilmu Mantiq*, Kitab *Fiqih Sulamul Munajat*, Kitab *Kasyifatul Saja fi Syarh Safinatina Naja*, Kitab *Fathul Qarib*. Kegiatan sehari-hari santri program PONSATA hampir tidak ada waktu untuk santri dapat bermain, para santri tersebut di

<sup>60</sup> Tim Redaksi Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, *Buku Pribadi Santri*, (t.th), 5.

sibukkan oleh kegiatan mengaji, musyawarah, *lalaran*<sup>61</sup>, *sorogan*<sup>62</sup>, *bandongan*<sup>63</sup>, dan *wetonan*<sup>64</sup>. Seperti dalam wawancaranya, sebagai berikut:<sup>65</sup>

“Mbah Yai pada tahun 2005 membuat program baru yang diprioritaskan agar para remaja tertarik mengaji di Pesantren Daris. Program tersebut bernama PONSATA yang artinya Pondok Satu Tahun. Selama satu tahun tersebut santri diajarkan ilmu-ilmu mengenai agama Islam.”

### 3. Mendirikan Sekolah Formal MTs-SA Darul Istiqomah dan MA-SA

#### Darul Istiqomah Pada Tahun 2009-2012 M

Sebab kemajuan zaman dan pembaharuan yang berlangsung dalam aspek kehidupan hal ini, mewariskan dampak yang cukup besar pada aspek pendidikan. Berdasarkan kemajuan zaman di dunia pendidikan ini menimbulkan dampak pada keinginan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro untuk tetap melestarikan pesantren salafiyah menjadi sedikit terhalang oleh berubahnya pemikiran sebagian masyarakat pada dunia pendidikan. Sebagian masyarakat memiliki pandangan yang menyebutkan

<sup>61</sup> *Lalaran* adalah metode hafalan yang santrinya harus menghafal suatu kalimat atau teks dari kitab-kitab yang sedang dikaji dan materi hafalannya berbentuk *nadhom*.

<sup>62</sup> Istilah sorogan berasal dari kata *sorog* (bahasa Jawa) yang artinya menyodorkan. Dalam metode sorogan para santri ini menyodorkan kitab yang dipelajarinya di depan kyai dan santri diwajibkan untuk membaca kitabnya sedangkan kyai akan menyimak dan memberikan koreksi apabila ada kesalahan dari bacaan santri tersebut.

<sup>63</sup> Metode bandongan adalah sistem pembelajaran tradisional di pesantren, dimana seorang kyai membaca, menterjemahkan kitab dari bahasa Arab ke bahasa daerah lokal dan menerangkan isi kitab tersebut kepada santri sedangkan para santri diwajibkan harus menyimak, mendengarkan serta mencatat terjemahan pada kitab tersebut.

<sup>64</sup> *Wetonan* adalah bentuk pengajian yang diberikan oleh kyai kepada santri yang diselenggarakan pada waktu-waktu tertentu. Pembelajaran dari metode *wetonan* ini para santri berpartisipasi dalam pelajaran dengan duduk di sekitar kyai yang sedang menjelaskan kitab sedangkan santri menyimak pada kitabnya masing-masing.

<sup>65</sup> Gus Muhammad Najih Surohuddin Putra Pertama Pendiri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, *Wawancara*, Bojonegoro, 03 Februari 2022.

bahwa sekolah formal berbasis umum, yaitu satu-satunya badan pendidikan yang mampu menjanjikan kesuksesan.

Pemikiran masyarakat yang salah ini akan berakibat juga pada penyusutan jumlah anak yang ingin menimba ilmu ke pesantren. Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro tidak menginginkan anak bangsa Indonesia menjauh dari dunia pesantren. Untuk itu, Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro mencoba menarik minat mereka kembali dengan mendirikan sekolah formal di dalam asuhan pesantren *salafiyah* karena Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro ini merupakan pondok pesantren *komprehensif* yang sistem pendidikan dan pengajarannya gabungan antara tradisional dan modern. Dengan demikian, pendidikan dan pengajaran kitab kuning masih ditetapkan namun, secara regular sistem sekolah formal akan terus di kembangkan.<sup>66</sup>

Di tengah usaha KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa membangun sekolah formal, beliau tidak pernah menduga sebelumnya bahwa akan ada program kemitraan Australia dan Indonesia, yaitu AIBEP (Australia Indonesia *Basic Education Program*) yang akan memberikan dana untuk pendirian Madrasah Tsanawiyah di dalam naungan pondok pesantren melalui perantara Departemen Agama. Oleh karena itu, KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa mengajukan proposal hingga verifikasi berkas untuk mendapatkan bantuan dana dari AIBEP (Australia Indonesia *Basic Education Program*) sebagai penunjang pembangunan

---

<sup>66</sup> Ibid.

sekolah formal di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro. Setelah melalui proses yang panjang akhirnya Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro ditetapkan oleh AIBEP (Australia Indonesia *Basic Education Program*) masuk diantara 504 pondok pesantren yang menerima bantuan dana sebesar Rp. 1.100.000.000 (satu milyar seratus juta rupiah) yang digunakan sebagai pembangunan sekolah formal. Seperti dalam wawancaranya, sebagai berikut.<sup>67</sup>

“Waktu berencana ingin membangun sekolah formal, Mbah Yai tidak pernah menduga kalau akan ada program kemitraan Australia dan Indonesia yang kemitraannya itu bernama AIBEP (Australia Indonesia *Basic Education Program*). Kemitraan ini yang memberikan bantuan dana untuk pendirian MTs. Agar mendapatkan bantuan dana dari AIBEP, Mbah Yai sebagai pembina atau pengasuh Pesantren Daris mulai mengajukan proposal hingga ke tahap verifikasi berkas sampai pada akhirnya pesantren kami terpilih dalam 504 pondok pesantren yang berhak mendapatkan bantuan dana sebesar Rp. 1.100.000.000.”

Melalui dana hibah dari AIBEP (Australia Indonesia *Basic Education Program*), pendirian Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro mulai dikerjakan pada awal tahun 2009 M dan selesai pembangunannya tanggal 11 Desember 2009 M. Mts-SA Darul Istiqomah *Islamic Boarding School* pada tahun 2011 M telah disahkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Acara seremonial pembukaan MTs-SA Darul Istiqomah digelar bertepatan dengan acara pertemuan kembali (reuni) alumni santri Pondok Pesantren Assulaiman dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro

---

<sup>67</sup> Ibid.



program PKBA dan PONSATA yang diselenggarakan pada tanggal 19 Juni 2010 M. Angkatan awal MTs-SA Darul Istiqomah hanya memperoleh 25 santri. Akan tetapi, dalam tahun 2009, 2010, dan 2011 MTs-SA Darul Istiqomah telah memperoleh 190 santri yang 90% diantaranya telah memilih untuk bermukim di pesantren. Masih pada tahun 2010 M Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro melanjutkan pembangunannya dengan mendirikan masjid yang berada di dalam lingkungan pondok pesantren tersebut. Seperti dalam wawancaranya, sebagai berikut:<sup>68</sup>

“Pembangunan MTs-SA Darul Istiqomah dilakukan pada awal tahun 2009 dan selesai pada tanggal 11 Desember 2009. Setelah itu MTs-SA Darul Istiqomah mendapatkan pengesahan dari Kemenag pada tanggal 2011. Dalam rangka pembukaan MTs ini kami mengadakan acaranya bersamaan dengan acara reuni alumni santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro yang lulus pada program PKBA dan PONSATA di tanggal 19 Juni 2010. MTs kami pada angkatan awal hanya mendapatkan 25 santri. Meskipun awalnya sedikit tapi dalam tiga tahun MTs kami telah mendapatkan 190 santri yang 90 persen santri tersebut telah mukim di Pesantren Daris.”

Perkembangan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro yang semakin pesat menunjukkan proses panjang yang telah dilalui oleh KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa dalam memajukan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro. Pondok pesantren yang awal pendiriannya berjalan hanya menggunakan sistem salaf dan berfokus untuk tempat mengaji orang-orang dewasa, kini Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro semakin besar dalam kemajuannya dan telah berkembang pesat dengan memiliki sekolah formal. Hingga pada tahun 2011 M, KH.

---

<sup>68</sup> Ibid.



Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa merencamkan untuk mendirikan Madrasah Aliyah. Keinginan KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa mendirikan Madrasah Aliyah ini karena ingin membimbing santri lulusan MTs-SA Darul Istiqomah hingga mereka dewasa.

Oleh sebab tersebut Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro memberikan fasilitas untuk santri-santrinya agar tetap dapat meneruskan pendidikannya setelah lulus dari MTs-SA Darul Istiqomah. Tahun 2011 M pembangunan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro mulai dikerjakan dan selesai pembangunannya pada tanggal 2 Juni 2012 M bersamaan dengan acara wisuda MTs-SA Darul Istiqomah maka KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa sekaligus mengumumkan pembukaan MA-SA Darul Istiqomah dengan ini MA-SA Darul Istiqomah memperoleh Angkatan pertama yang berjumlah 60 santri yang semuanya bermukim di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro. Seperti dalam wawancaranya, sebagai berikut:<sup>69</sup>

“Tentunya Mbah Yai sangat ingin membimbing santri lulusan MTs-SA Darul Istiqomah hingga mereka dewasa. Untuk itu, pada tahun 2011 Mbah Yai merencanakan pembangunan MA agar santri dapat meneruskan pendidikannya setelah lulus MTs maka Pondok Pesantren Daris memberikan fasilitas tersebut. Tahun 2011 pembangunan MA mulai dikerjakan dan selesai pembangunannya pada tanggal 2 Juni 2012 bertepatan sama acara kelulusan MTs-SA Darul Istiqomah hingga sekaligus Mbah Yai mengumumkan pembukaan MA. Untuk angkatan awal MA-SA Darul Istiqomah memperoleh 60 santri yang tentunya semua santri tersebut mukim di Pesantren Daris.”

---

<sup>69</sup> Ibid.

#### **4. Memajukan Sekolah Formal MTs-SA Darul Istiqomah dan MA-SA Darul Istiqomah Pada Tahun 2013-2021 M**

Tujuan KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa yang tidak menginginkan anak bangsa Indonesia menjauh dari dunia pesantren kini, tujuan beliau telah berhasil dengan berdirinya sekolah formal MTs-SA Darul Istiqomah dan MA SA Darul Istiqomah yang berada dalam naungan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro. Akan tetapi, setelah berdirinya MTs-SA Darul Istiqomah dan MA-SA Darul Istiqomah, KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa masih memiliki tujuan untuk memajukan sekolah formal yang telah didirikannya tersebut agar mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya yang ada di Kabupaten Bojonegoro.<sup>70</sup>

Pada tahun 2013 M, KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa bersama dengan kepala sekolah MTs-SA Darul Istiqomah, kepala sekolah MA-SA Darul Istiqomah, seluruh guru dan karyawan MTs-SA Darul Istiqomah dan MA-SA Darul Istiqomah bersinergi bersama-sama membuat perencanaan untuk menyusun sebuah program yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di MTs-SA Darul Istiqomah dan MA-SA Darul Istiqomah. Pelaksanaan program untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs-SA Darul Istiqomah dan MA-SA Darul Istiqomah diterapkan strategi dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, strategi yang diterapkan KH. Abdul

---

<sup>70</sup> Gus Muhammad Najih Surohuddin Putra Pertama Pendiri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, *Wawancara*, Bojonegoro, 03 Februari 2022.

Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa sebagai pembina atau pengasuh bersama dengan kepala sekolah MTs-SA Darul Istiqomah dan MA-SA Darul Istiqomah dalam mencapai mutu pendidikan yang berkualitas. Seperti dalam wawancaranya, sebagai berikut:<sup>71</sup>

“Tahun 2013 Mbah Yai bersama kepala sekolah MTs dan kepala sekolah MA serta seluruh guru dan karyawan mengadakan rapat merencanakan untuk membuat program yang digunakan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan MTs dan MA di Pesantren Daris agar MTs-SA Darul Istiqomah dan MA-SA Darul Istiqomah mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang lainnya.”

Strategi-strategi yang diterapkan, (1) memenuhi sarana prasarana sekolah dan pondok pesantren hal ini, diterapkan guna menunjang kegiatan mutu pendidikan di MTs-SA Darul Istiqomah dan MA-SA Darul Istiqomah. (2) menetapkan standard penilaian untuk nilai akademik dan non akademik. (3) pembina beserta kepala sekolah MTs-SA Darul Istiqomah dan kepala sekolah MA-SA Darul Istiqomah memberikan arahan kepada guru maupun peserta didik dengan menerapkan kunjungan ke kelas-kelas dengan tujuan untuk melihat dan mengawasi bagaimana proses belajar mengajar yang diterapkan guru dan peserta didik.

Selain itu, pembina dan kepala sekolah memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus meningkatkan minat belajarnya di sekolah maupun di pondok pesantren. (4) meningkatkan profesionalisme guru, hal ini dilakukan pembina dan kepala sekolah guna profesionalisme guru menjadi meningkat dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh

---

<sup>71</sup> Ibid.

pembina dan kepala sekolah dalam tujuan meningkatkan mutu pendidikan MTs-SA Darul Istiqomah dan MA-SA Darul Istiqomah. (5) menerapkan pembinaan khusus untuk peserta didik hal ini, diterapkan pihak sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik baik dari segi akademik maupun non akademik.<sup>72</sup>

Dalam menerapkan pembinaan khusus untuk peserta didik MTs-SA Darul Istiqomah dan MA-SA Darul Istiqomah, hal ini memang dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Semakin banyaknya peserta didik yang berprestasi maka sekolah formal MTs-SA Darul Istiqomah dan MA-SA Darul Istiqomah mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya di Kabupaten Bojonegoro serta akan mampu menarik minat masyarakat untuk berkeinginan menyekolahkan anak-anaknya di MTs-SA Darul Istiqomah dan MA-SA Darul Istiqomah. Seperti dalam wawancaranya, sebagai berikut.<sup>73</sup>

“Agar mampu meningkatkan prestasi siswa dan siswi, kami menerapkan pembinaan khusus untuk siswa dan siswi sekolah formal kami. Dengan memiliki siswa dan siswi yang berprestasi, MTs dan MA ini pastinya akan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang lainnya dan masyarakat juga akan semakin tertarik menyekolahkan putra dan putri mereka di MTs-SA Darul Istiqomah dan MA-SA Darul Istiqomah.”

Pembinaan-pembinaan khusus untuk peserta didik MTs-SA Darul Istiqomah dan MA-SA Darul Istiqomah yang diterapkan oleh KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa sebagai pembina berserta kepala

---

<sup>72</sup> Dokumen Program Kerja Tahunan MTs-SA Darul Istiqomah dan MA-SA Darul Istiqomah Bidang Kurikulum.

<sup>73</sup> Gus Muhammad Najih Surohuddin Putra Pertama Pendiri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, *Wawancara*, Bojonegoro, 03 Februari 2022.

sekolah MTs-SA Darul Istiqomah, kepala Sekolah MA-SA Darul Istiqomah, dan seluruh guru, yaitu (1) meningkatkan keahlian dan kecakapan siswa dalam bidang sains dan bahasa Jawa, dalam sains day, hari bahasa, lomba sains, dan pidato bahasa Jawa antar kelas. (2) meningkatkan pengetahuan siswa dengan pengadaan modul PAI dan kamus bahasa Inggris. (3) memberikan pengalaman siswa terhadap aplikasi di lapangan tentang ilmu yang mereka peroleh di Madrasah, yakni praktik kelulusan. (3) meningkatkan keahlian dan kecakapan siswa dalam pelaksanaan ubudiyah dan keagamaan. (4) meningkatkan mental, keahlian, dan kecakapan siswa dalam pelaksanaan keilmuan yang diperoleh di Madrasah dengan mengikuti olimpiade Sains, IPS, dan Agama.<sup>74</sup>

Dari pembinaan-pembinaan khusus yang telah diterapkan tersebut, pada tahun 2015 M mulai membuahkan hasil dengan semakin banyaknya peserta didik MTs-SA Darul Istiqomah dan MA-SA Darul Istiqomah yang mampu bersaing dengan peserta didik sekolah-sekolah lainnya di Kabupaten Bojonegoro baik itu peserta didik dari sekolah negeri maupun sekolah swasta. Pada tahun 2015 sampai 2021 M, MTs-SA Darul Istiqomah dan MA-SA Darul Istiqomah aktif mengikutsertakan peserta didiknya untuk mengikuti olimpiade pada jenjang akademik maupun non akademik tingkat Kabupaten Bojonegoro serta pada tingkat Provinsi.

---

<sup>74</sup> Dokumen Program Kerja Tahunan MTs-SA Darul Istiqomah dan MA-SA Darul Istiqomah Bidang Kurikulum

Melalui olimpiade-olimpiade tersebut, peserta didik MTs-SA Darul Istiqomah dan MA-SA Darul Istiqomah sudah banyak dari mereka yang mampu menjuarai olimpiade-olimpiade tersebut. Oleh karena itu, dengan memiliki peserta didik yang berprestasi serta memiliki dukungan dari pembinaan-pembinaan khusus yang telah diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan tentunya, hal ini dapat memajukan sekolah formal MTs-SA Darul Istiqomah dan MA-SA Darul Istiqomah. Seperti dalam wawancaranya, sebagai berikut:<sup>75</sup>

“Tahun 2015 ini peserta didik MTs-SA Darul Istiqomah dan MA-SA Darul Istiqomah sudah membuktikan kualitasnya maka sekolah MTs-SA Darul Istiqomah dan MA-SA Darul Istiqomah memang benar-benar mampu bersaing dengan peserta didik dari sekolah negeri maupun yang swasta. Tahun 2015 sampai tahun sekarang, sekolah kami selalu aktif mengikutsertakan peserta didik ke olimpiade-olimpiade tingkat Kabupaten dan Provinsi baik itu jenjang akademik maupun non akademik. Peserta didik kami sangat luar biasa dan pintar-pintar banyak dari mereka yang mampu menjuarai olimpiade-olimpiade.”

### **C. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro**

Pengertian sistem menurut Trull dan Baghart ialah sekumpulan komponen-komponen yang saling bertautan secara bersamaan difokuskan untuk meraih tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Roos dan Murdick, pengertian sistem ialah sekumpulan komponen yang menunaikan suatu urusan dalam maksud untuk meraih tujuan. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa sistem merupakan keutuhan dari gabungan komponen-

---

<sup>75</sup> Mega Agustina. Guru MA-SA Darul Istiqomah, *Wawancara*, Bojonegoro, 18 Desember 2021.

komponen yang satu sama lain berhubungan dan gotong royong untuk dapat meraih sebuah tujuan.<sup>76</sup>

Hubungan sistem dengan pendidikan pondok pesantren dapat dipahami bahwa sistem merupakan komponen-komponen atau bagian-bagian dari pendidikan pondok pesantren yang saling berhubungan guna meraih tujuannya. Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro sebagai badan pendidikan Islam mempunyai tujuan yang sama seperti pesantren yang lainnya, yaitu ingin membimbing para santri-santrinya agar kelak menjadi pemimpin umat, bangsa dan negara yang sungguh-sungguh dapat dipertanggungjawabkan keunggulannya baik dalam bidang ilmu keagamaan dan juga dalam ilmu pengetahuan lainnya.<sup>77</sup>

Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro dalam usahanya untuk meraih tujuan tersebut, yakni dengan menerapkan sistem pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal ialah jalur pendidikan yang diselenggarakan secara beraturan dan bertingkat yang meliputi atas pendidikan anak usia dini (TK/RA), pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah (SMP/MTs) dan (SMA/MA), serta pendidikan tinggi (Universitas). Pendidikan formal terbentuk dari pendidikan formal yang statusnya negeri dan pendidikan formal status swasta.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 9.

<sup>77</sup> Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren.....*, 112.

<sup>78</sup> Rahmad Hidayat dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), 135.



Sedangkan pendidikan non formal ialah jalur pendidikan yang dilaksanakan di luar pendidikan formal yang tidak bersifat resmi yang pelaksanaannya dilakukan secara terstruktur dan bertingkat.<sup>79</sup> Pendidikan non formal diselenggarakan untuk masyarakat yang membutuhkan fasilitas pendidikan yang memiliki fungsi sebagai penambah, pengganti, dan pelengkap pendidikan formal yang menunjang pendidikan seumur hidup.<sup>80</sup>

Sistem pendidikan formal di pondok pesantren secara umum sama seperti pendidikan formal lainnya yang terdapat ketentuan serta aturan pemerintah pusat. Sedangkan aturan pendidikan non formal di pondok pesantren tidak sama seperti pendidikan formalnya sebab aturan tersebut dapat dikelola sendiri oleh pondok pesantren. Adapun perkembangan sistem pendidikan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro dapat dikelompokkan sebagai berikut:

## 1. Pendidikan Pesantren

### a. Sistem Pendidikan Non Formal

Pada bidang pendidikan non formal Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro menerapkan lima macam metode pembelajaran yang sebagai berikut:

#### 1) Metode *Sorogan*

Adapun istilah *sorogan* berdasar dari kata *sorog* (Jawa) yang artinya, yaitu menyodorkan. Dalam pembelajaran metode *sorogan*

<sup>79</sup> Mohammad Yahya, *Ilmu Pendidikan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 47.

<sup>80</sup> Abdul Kholik dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Bogor: UNIDA PRESS, 2017), 132.

para santri ini menyodorkan kitab yang dipelajarinya di depan kyai dan santri diwajibkan membaca kitab tersebut untuk kyai dapat menyimaknya dan memberikan koreksi apabila ada kesalahan dari bacaan santri tersebut. Metode *sorogan* dalam peningkatan dan penerapannya dituntut harus terdapat ketekunan, keseriusan, kesabaran, dan ketertiban para santri. Dengan demikian, metode *sorogan* cukup efektif dalam pelaksanaannya yang menguatkan kyai untuk dapat membimbing, menilai, dan mengawasi para santrinya dengan cukup maksimal.<sup>81</sup>

## 2) Metode *Bandongan*

Bentuk pembelajaran dari metode *bandongan*, yaitu kyai membaca suatu kitab memakai bahasa daerah lokal serta kyai diharuskan untuk mengartikan kalimat-kalimat pada kitab dan menerangkan isi dari kitab yang dipelajarinya kepada santri. Sedangkan para santri juga membawa kitab yang serupa dan para santri diwajibkan harus menyimak serta mendengarkan kitab yang dibacakan oleh kyai, dan para santri diperlukan untuk mencatat terjemahan dan keterangan yang penting dari kitab tersebut.<sup>82</sup> Setelah pembelajaran dengan metode *bandongan* berakhir, santri dituntut untuk mampu meningkatkan ilmu yang telah diperoleh dengan dengan mempelajari kitab secara individu. Metode

---

<sup>81</sup> Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren....*, 26-112.

<sup>82</sup> Abbudin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT Grasindo, 2001), 177.

*bandongan* lazimnya mempelajari kitab-kitab yang membahas tentang ajaran agama Islam.

### 3) Metode *Wetonan*

Istilah *Wetonan* bersumber dari kata “*wektu*” dalam bahasa Jawa yang maksudnya adalah waktu, dikarenakan pembelajarannya diterapkan dalam waktu-waktu khusus saja. Pembelajaran metode *wetonan* ini santri-santri berpartisipasi dalam pelajaran dengan duduk di sekitar kyai yang menjelaskan kitab sedangkan santri menyimak pada kitabnya masing-masing.

Metode *wetonan* ini dibagikan pada waktu-waktu khusus yang terkadang penerapan kegiatannya dibagikan pada sebelum atau setelah menjalankan sholat fardhu. Metode *wetonan* merupakan bentuk pembelajaran di pondok pesantren yang berdasar dari inisiatif kyai baik saat memutuskan waktu, tempat, dan kitab-kitabnya. Kelemahan pada metode *wetonan*, yaitu santri tidak memiliki kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya.<sup>83</sup>

### 4) Metode *Lalaran*

*Lalaran* berasal pada bahasa Jawa “*uro-uro*” yang artinya “*tetembungan sero*” atau perkataan keras. Metode *lalaran* merupakan metode hafalan yang santrinya harus menghafal suatu

---

<sup>83</sup> Rohadi Abdul Fatah, M. Tata Taufik, dan Abdul Mukti Bisri, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan* (Jakarta: Listafariska Putra, 2008), 57.

kalimat atau teks dari kitab-kitab yang sedang dikaji dan materi hafalannya berbentuk *nadhom*. Adapun *nadhom* merupakan rangkaian bait-bait syair yang isinya, yaitu materi. Kegiatan dari metode *lalaran* dengan cara mengulang-ulang hafalan *nadzom* dan dilagukan secara individu maupun bersama-sama. Metode *lalaran* memiliki prosedur, yaitu secara berlanjut, dan secara bersambungan dengan tidak meninggalkan halaman-halaman berikutnya.<sup>84</sup>

#### 5) Metode Musyawarah

Metode musyawarah pada istilah lain disebut *bahtsul masa'il* yang termasuk dalam metode pembelajaran berupa seminar dan diskusi. Pada kegiatannya para santri tersebut ditentukan jumlahnya untuk membentuk *halaqah* yang dibimbing langsung oleh kyai untuk mendiskusikan atau mengkaji permasalahan yang sudah disepakati sebelumnya. Metode musyawarah ini sangat mengutamakan pada keterampilan perseorangan santri dalam mengkaji dan menuntaskan suatu permasalahan dengan memakai argumen logika yang merujuk pada kitab-kitab tertentu yang dianggap sulit. Pada metode musyawarah para santri bebas mengajukan pendapat-pendapatnya dan dibolehkan untuk

---

<sup>84</sup> Erlin Nurul Hidayah dan Suko Susilo, "Tradisi Lalaran Sebagai Upaya Memotivasi Hafalan Santri", *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 10, No. 1, April 2020, 96-97.

mengajukan pertanyaan.<sup>85</sup> Dengan demikian pada metode musyawarah ini masing-masing santri saling mengemukakan pendapatnya guna meraih suatu tujuan bersama serta mendapatkan kesepakatan bersama.

#### b. Perkembangan Santri

Nurcholish Madjid menuturkan bahwa kata santri bersumber dari bahasa Jawa, yakni dari kata *cantrik* yang memiliki arti seseorang yang senantiasa menyertai seorang pendidik kemana pendidik itu pergi menetap. Dengan demikian, dapat diberikan kesimpulan bahwa santri adalah seseorang yang mempunyai akhlakul karimah, mempunyai penguasaan tentang ilmu agama Islam, serta kerap beriringan dengan kyai untuk mempelajari ilmu tentang agama Islam.<sup>86</sup>

Santri termasuk dalam salah satu unsur penting di pondok pesantren yang pada umumnya terdiri dari 2 kelompok, yakni:

1. Santri mukim, yaitu santri yang berasal dari daerah-daerah yang tempat tinggalnya jauh dan memilih untuk menetap di pondok pesantren. Santri mukim merupakan identitas dan karakteristik dari pondok pesantren karena santri tersebut memilih untuk tinggal dan mukim maka para santri dapat mengikuti seluruh program pondok pesantren.

<sup>85</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Lembaga dan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Kemenag, 2003), 43.

<sup>86</sup> Wardah Hanafie Das dan Abdul Halik, *Pendidikan Islam di Pondok Pesantren: Problematika dan Solusinya*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 26-27.

2. Santri *kalong*, yaitu santri-santri yang berasal dari daerah-daerah di sekitar pondok pesantren yang umumnya santri tersebut memilih untuk tidak menetap di pondok pesantren. Para santri pulang ke rumah masing-masing ketika pembelajaran di pondok pesantren telah usai. Jenis santri kalong ini persis seperti siswa di sekolah formal yang menetap di sekolah hanya saat jam pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>87</sup>

Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro merupakan badan pendidikan Islam yang berbentuk pesantren maka pastinya memiliki santri yang tinggal di asrama atau satu kawasan pondok pesantren bersama kyai, ustadz, dan senior-senior mereka. Santri yang terdapat di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro pada awal berdirinya belum ada santri yang menetap di pondok pesantren tersebut dikarenakan pada awal pendiriannya kegiatan mengaji di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro hanya berpusat pada orang dewasa.

Pada tahun 1997 M, santri yang menetap di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro belum terdapat santri yang mukim akan tetapi pada tahun tersebut sudah terdapat santri kalong yang berjumlah 400 santri yang terdiri dari anak-anak usia sekolah SD dan SMP. Sedangkan untuk santri mukim yang menetap di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro baru dimulai Pada tahun 2005 M yang berjumlah 50 santri.

---

<sup>87</sup> Ibid, 26-27.

Santri-santri yang bermukim di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro berasal dari berbagai daerah yang mempunyai latar belakang berbeda-beda. Pada tahun 2012 M santri mukim di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro mulai terlihat perkembangannya dengan terdapatnya santri yang telah bermukim pada tahun tersebut meningkat lebih dari 100 santri, yakni berjumlah 130 santri. Seperti dalam wawancaranya, sebagai berikut:<sup>88</sup>

“Tahun 1997 Pondok Pesantren Daris belum memiliki santri yang mukim karena santri-santri itu masih pada mbajak yang jumlahnya waktu itu 400 santri usia sekolah. Di tahun 2005 baru ada santri yang mukim yang jumlahnya waktu itu 50 santri. Kalau perkembangan jumlah santri yang semakin meningkat itu terjadi pada tahun 2012, tahun tersebut santri yang mukim di Pesantren Daris ini mulai menunjukkan perkembangannya karena telah terdapat santri yang mukim totalnya sudah 130.”

Berdasarkan dari tahun-tahun selanjutnya telah banyak peningkatan jumlah santri yang bermukim di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro maka dapat dijabarkan pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Jumlah Santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro**

| No | Tahun     | Santri Putra | Santri Putri | Jumlah |
|----|-----------|--------------|--------------|--------|
| 1  | 2013-2015 | 296          | 323          | 619    |
| 2  | 2016-2018 | 353          | 384          | 737    |
| 3  | 2019-2021 | 302          | 395          | 698    |

(Sumber Data: Wawancara Pengurus Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro. Pada tanggal 01 Juni 2022.)

<sup>88</sup> Gus Muhammad Najih Surohuddin Putra Pertama Pendiri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, *Wawancara*, Bojonegoro, 03 Februari 2022.



## 2. Pendidikan Formal

### a. MTs-SA Darul Istiqomah

Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan jenjang sekolah menengah pada pendidikan formal lanjutan dari Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang ditempuh selama tiga tahun berawal dari kelas 7 hingga kelas 9. Lulusan dari Madrasah Tsanawiyah nantinya akan diarahkan untuk meneruskan pendidikan ke jenjang Madrasah Aliyah (MA) atau Sekolah Menengah Akhir (SMA).

Kurikulum dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) serupa dengan kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP). Akan tetapi, selain mempelajari mata pelajaran umum juga ditambah mempelajari mata pelajaran agama Islam. Pembelajaran di MTs-SA Darul Istiqomah dilaksanakan pada hari senin, selasa, rabu, kamis, sabtu, ahad. Untuk hari jum'at MTs-SA Darul Istiqomah tidak melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seperti dalam wawancaranya, sebagai berikut:<sup>89</sup>

“Kurikulum MTs itu sebenarnya sama seperti kurikulum di SMP, yang diajarkan mata pelajaran umum juga ditambahkan pelajaran-pelajaran agama Islam. Para peserta didik MTs-SA Darul Istiqomah melaksanakan kegiatan pembelajarannya selama 6 hari, untuk hari libur pada hari jum'at.”

---

<sup>89</sup> Rahmad Guru MTs-SA Darul Istiqomah, *Wawancara*, Bojonegoro, 30 Mei 2022.

**Gambar 3.1**  
**Gedung MTs-SA Darul Istiqomah Woro**



(Sumber: Dokumentasi pribadi, diambil pada tanggal 01 Juni 2022 pukul 10:05.)

Adapun profil dari MTs-SA Darul Istiqomah adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Profil MTs-SA Darul Istiqomah**

| No | Identitas Sekolah       |  |
|----|-------------------------|--|
| 1  | Nama Sekolah            | MTs-SA Darul Istiqomah   |
| 2  | Kepala Madrasah         | Kastam, S.Pd.I   |
| 3  | NPSN                    | 20577707   |
| 4  | NSS                     | 12123522092  |
| 5  | Alamat                  | Jl. Diponegoro No. 100   |
| 6  | Kode Pos                | 62194  |
| 7  | Desa                    | Woro   |
| 8  | Kecamatan               | Kepohbaru  |
| 9  | Kabupaten               | Bojonegoro   |
| 10 | Daerah                  | Pedesaan   |
| 11 | Naungan                 | Kementerian Agama  |
| 12 | No. SK. Pendirian       | KW. 13.4/4/PP.03.2/637/2010  |
| 13 | Tanggal SK. Pendirian   | 14 Mei 2010  |
| 14 | No. SK. Operasional     | Kd. 13.22/4/PP.03.2/541/2010   |
| 15 | Tanggal SK. Operasional | 18 Maret 2010  |
| 16 | Status                  | Swasta   |
| 17 | Akreditasi              | B  |
| 18 | No. SK. Akreditasi      | 599/BAN-SM/SK/2019   |
| 19 | Tanggal SK. Akreditasi  | 09 Juli 2019   |
| 20 | E-Mail                  | <a href="mailto:dar_elistiqomah@yahoo.co.id">dar_elistiqomah@yahoo.co.id</a> |

(Sumber Data: Arsip Profil MTs-SA Darul Istiqomah. Data diperoleh pada tanggal 01 Juni 2022.)

Visi dan Misi MTs-SA Darul Istiqomah adalah sebagai berikut:

### **1. Visi**

Terwujudnya insan yang beriman dan bertakwa, unggul dalam kecerdasan dan keterampilan, santun dalam perilaku.

### **2. Misi**

1. Mewujudkan MTs-SA Darul Istiqomah sebagai gerbang iman dan intelektual yang berwawasan pengembangan potensi peserta didik guna tercapainya khoirul ummah
2. Menjadikan MTs-SA Darul Istiqomah sebagai pemelihara, penerus dan penerjemah sistem nilai Islam bagi peserta didik khususnya dan umat pada umumnya
3. Menjadikan MTs-SA Darul Istiqomah sebagai lembaga pendidikan yang memelihara nilai-nilai Islam dan sains berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah
4. Menjadikan MTs-SA Darul Istiqomah sebagai lembaga pendidikan Islam yang secara professional berkhidmat kepada umat melalui pengembangan model dan manajemen pendidikan yang berkesinambungan dan integral

Perkembangan jumlah peserta didik MTs-SA Darul Istiqomah berlangsung saat ajaran baru akan dimulai, yaitu setiap setahun sekali. Adapun jumlah peserta didik secara keseluruhan ialah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Perkembangan Jumlah Murid MTs-SA Darul Istiqomah**

| No | Tahun     | Jumlah Murid |
|----|-----------|--------------|
| 1  | 2009/2010 | 25           |
| 2  | 2010/2011 | 75           |
| 3  | 2011/2012 | 70           |
| 4  | 2012/2013 | 106          |
| 5  | 2013/2014 | 127          |
| 6  | 2014/2015 | 138          |
| 7  | 2015/2016 | 142          |
| 8  | 2016/2017 | 149          |
| 9  | 2017/2018 | 122          |
| 10 | 2018/2019 | 111          |
| 11 | 2019/2020 | 124          |
| 12 | 2020/2021 | 155          |

(Sumber Data: Wawancara Pengurus Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, pada tanggal 01 Juni 2022.)

Pertumbuhan jumlah siswa dan siswi MTs-SA Darul Istiqomah dari awal berdirinya hingga kini terus mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya jumlah peserta didik tersebut membuat jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di MTs-SA Darul Istiqomah juga ikut mengalami peningkatan.<sup>90</sup> Dengan Demikian, jumlah guru MTs-SA Darul Istiqomah yang tercatat sampai saat ini mencapai 32 guru. Akan tetapi, terdapat 6 guru MTs-SA Darul Istiqomah yang merangkap dengan mengajar di mata pelajaran lain.

Berikut daftar pendidik dan tenaga kependidikan di MTs-SA Darul Istiqomah:

---

<sup>90</sup> Ibid.

Tabel 3.4

## Daftar Guru dan Mata Pelajaran di MTs-SA Darul Istiqomah

| No | Nama Guru                        | Mata Pelajaran  |
|----|----------------------------------|---|
| 1  | M. Najih Surohuddin,<br>M.Pd.I   | Akidah Akhlak   |
| 2  | Kastam, S.Pd.I                   | Fiqih   |
| 3  | K. Tasrun                        | Nahwu/Shorof  |
| 4  | Drs. Rahmad                      | IPS Terpadu   |
| 5  | Farid Ubaidillah, S.Pd.          | Bahasa Indonesia  |
| 6  | Subiyanto, S.Pd.                 | Pendidikan Pancasila dan<br>Kewarganegaraan (PPKn)  |
| 7  | Wasis Purwanto, S.Pd.            | Matematika  |
| 8  | Muhandis Herawati F.F,<br>S.E.Sy | IPS Terpadu<br>Fiqih  |
| 9  | Faizah Assaidah, S.Pd.           | IPA Terpadu   |
| 10 | Dedy Eko Sukoco, S.IP.           | IPS Terpadu   |
| 11 | M. Rodhi, S.Pd.I                 | Bahasa Arab<br>Nahwu/Shorof   |
| 12 | Ahmad Makky Nurul<br>Awwal, S.Pd | Matematika  |
| 13 | Dina Yuli Indrawati, S.Pd        | Bahasa Inggris  |
| 14 | M. Khoirul Basyar, S.Pd          | Prakarya (Khoth)<br>Tahsin  |
| 15 | Mega Agustina, S.Pd.             | Matematika  |
| 16 | Moh. Dimyathi, S.Pd              | Sejarah Kebudayaan Islam<br>(SKI)<br>Teknologi Informasi dan<br>Komunikasi (TIK)<br>Pendidikan Jasmani, Olahraga,<br>dan Kesehatan (PJOK) |
| 19 | Toni Fatah, S.Pd                 | IPS Terpadu   |
| 20 | Romadhon Khusnul Kirom,<br>S.Pd  | Sejarah Kebudayaan Islam<br>(SKI)   |
| 21 | Najih Ubaidillah                 | Al-Qur'an Hadits  |
| 22 | Fatinatuz Zahro'                 | Bahasa Inggris  |
| 23 | Dewi Nor Indahsari, S.Pd         | IPA Terpadu   |
| 24 | Ajeng Fajar C.N, S.Pd            | Tahsin  |
| 25 | Faiz Izazaddin                   | Bahasa Indonesia  |
| 26 | Johan Bahtiyar                   | Pendidikan Jasmani, Olahraga,<br>dan Kesehatan (PJOK)   |
| 27 | Ilham Setiyaji                   | Nahwu/Shorof<br>Fiqih<br>Tahsin   |
| 28 | Ahmad Roihanuzzahri              | Akidah Akhlak   |

|    |                                |                              |
|----|--------------------------------|------------------------------|
| 29 | Ridail Maghfiroti Uyubah, S.Pd | Bahasa Arab<br>Nahwu/Shorof  |
| 30 | Nur Nia Wati, S.Pd             | Matematika<br>IPA Terpadu    |
| 31 | Intan Yuli Lestari, S.Pd       | Matematika                   |
| 32 | Roifatur Ramadhan, S.Pd        | Bimbingan dan Konseling (BK) |

(Sumber Data: Dokumen Jurnal Harian Guru Darul Istiqomah. Data diperoleh pada tanggal 30 Mei 2022.)

b. MA-SA Darul Istiqomah

Madrasah Aliyah (MA) adalah jenjang pendidikan lanjutan dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ditempuh selama tiga tahun mulai dari kelas 10 hingga kelas 12. Kurikulum Madrasah Aliyah (MA) serupa dengan kurikulum Sekolah Menengah Akhir (SMA). Akan tetapi, selain mempelajari mata pelajaran umum juga ditambah mempelajari mata pelajaran agama Islam

Siswa dan siswi yang telah masuk di Madrasah Aliyah (MA) nantinya harus menentukan salah satu dari 4 jurusan yang telah tersedia seperti halnya siswa dan siswi SMA. Jurusan yang tersedia, yakni Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu-ilmu keagamaan Islam, dan Bahasa. Lulusan dari Madrasah Aliyah nantinya dapat meneruskan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi umum, perguruan tinggi agama Islam, atau bisa langsung bekerja.

MA-SA Darul Istiqomah merupakan jenjang pendidikan formal yang paling tinggi dan pendidikan formal terakhir yang terdapat di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro. MA-SA Darul Istiqomah memiliki 3 pilihan jurusan yang harus dipilih oleh siswa dan siswi baru



kelas 10. Jurusan yang terdapat di MA-SA Darul Istiqomah, yaitu jurusan Sains (Penguasaan IPA), jurusan Syar'i (Mahir Kitab Kuning), jurusan Tahfidz (Menghafal Al-Qur'an 30 Juz). Pembelajaran di MA-SA Darul Istiqomah dilaksanakan pada hari senin, selasa, rabu, kamis, sabtu, ahad. Untuk hari jum'at MA-SA Darul Istiqomah tidak melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seperti dalam wawancaranya, sebagai berikut:<sup>91</sup>

“MA-SA Darul Istiqomah mempunyai 3 jurusan diantaranya itu ada jurusan Sains, jurusan Syar'I, dan jurusan Tahfidz. Peserta didik baru kelas 10 wajib memilih jurusan-jurusan tersebut.”

**Gambar 3.2**  
**Gedung MA-SA Darul Istiqomah**



(Sumber: Dokumentasi pribadi, diambil pada tanggal 01 Juni 2022 M pukul 10:05.)

Adapun profil dari MA-SA Darul Istiqomah adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Profil MA-SA Darul Istiqomah**

| No | Identitas Sekolah |                            |
|----|-------------------|----------------------------|
| 1  | Nama Sekolah      | MA-SA Darul Istiqomah      |
| 2  | Kepala Madrasah   | M. Najih Surohuddin M.Pd.I |

<sup>91</sup> Mega Agustina Guru MA-SA Darul Istiqomah. *Wawancara*, Bojonegoro, 18 Desember 2021.



|    |                         |   |
|----|-------------------------|---|
| 3  | NPSN                    | 69788060  |
| 4  | Alamat                  | Jl. Diponegoro No. 100  |
| 5  | Kode Pos                | 62194   |
| 6  | Desa                    | Woro  |
| 7  | Kecamatan               | Kepohbaru   |
| 8  | Kabupaten               | Bojonegoro  |
| 9  | Daerah                  | Pedesaan  |
| 10 | Naungan                 | Kementerian Agama   |
| 11 | No. SK. Pendirian       | Kd. 13.22/4/PP.00.6/303.14/2013   |
| 12 | Tanggal SK. Pendirian   | 04 Mei 2014   |
| 13 | No. SK. Operasional     | Kw.15.2/5/PP.00.6/2295/2014   |
| 14 | Tanggal SK. Operasional | 30 Desember 2013  |
| 15 | Status                  | Swasta  |
| 16 | Akreditasi              | B   |
| 17 | No. SK. Akreditasi      | 599/BAP-S/M/SK/XI/2017  |
| 18 | Tanggal SK. Akreditasi  | 17 November 2017  |
| 19 | Web                     | <a href="https://ponpesdarulistiqomah.webs&lt;br/&gt;ite">https://ponpesdarulistiqomah.webs<br/>ite</a> |

(Sumber Data: Arsip Profil MA-SA Darul Istiqomah. Data diperoleh pada tanggal 01 Juni 2022.)

Visi dan Misi MTs-SA Darul Istiqomah adalah sebagai berikut:

### 1. Visi

Terwujudnya insan yang beriman dan bertakwa, unggul dalam kecerdasan dan keterampilan, santun dalam perilaku.

### 2. Misi

1. Mewujudkan MA-SA Darul Istiqomah sebagai gerbang iman dan intelektual yang berwawasan pengembangan potensi peserta didik guna tercapainya khoirul ummah
2. Menjadikan MA-SA Darul Istiqomah sebagai pemelihara, penerus dan penerjemah sistem nilai Islam bagi peserta didik khususnya dan umat pada umumnya

3. Menjadikan MA-SA Darul Istiqomah sebagai lembaga pendidikan yang memelihara nilai-nilai Islam dan sains berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah

Perkembangan jumlah siswa dan siswi MA-SA Darul Istiqomah berlangsung saat ajaran baru akan dimulai, yaitu setiap setahun sekali. Adapun jumlah peserta didik secara keseluruhan ialah sebagai berikut:

**Tabel 3.6**

**Perkembangan Jumlah Murid MA-SA Darul Istiqomah**

| No | Tahun     | Jumlah Murid |
|----|-----------|--------------|
| 1  | 2012/2013 | 60           |
| 2  | 2013/2014 | 73           |
| 3  | 2014/2015 | 115          |
| 4  | 2015/2016 | 104          |
| 5  | 2016/2017 | 113          |
| 6  | 2017/2018 | 107          |
| 7  | 2018/2019 | 88           |
| 8  | 2019/2020 | 101          |
| 8  | 2020/2021 | 119          |

(Sumber Data: Wawancara Pengurus Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro. Pada tanggal 01 Juni 2022.)

Pertumbuhan jumlah siswa dan siswi MA-SA Darul Istiqomah dari awal berdirinya hingga kini terus mengalami peningkatan sama seperti MTs-SA Darul Istiqomah. Dengan peningkatan jumlah siswa tersebut memberikan dampak pada peningkatan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di MA-SA Darul Istiqomah. Jumlah guru yang tercatat sampai saat ini mencapai 29 guru.<sup>92</sup>

<sup>92</sup> Ibid.

Berikut daftar pendidik dan tenaga kependidikan di MA-SA

Darul Istiqomah:

**Tabel 3.7**

**Daftar Guru dan Mata Pelajaran di MA-SA Darul Istiqomah**

| No | Nama Guru                         | Mata Pelajaran  |
|----|-----------------------------------|---|
| 1  | M. Najih Surohuddin,<br>M.Pd.I    | Ilmu Hadits   |
| 2  | Sunawi, S.Pd.I                    | Pendidikan Jasmani, Olahraga,<br>dan Kesehatan (PJOK) |
| 3  | Ali Siswanto, S.Pd.I              | Ulum Al-Qur'an<br>Tahsin                              |
| 4  | Kastam, S.Pd.I                    | Fikih   |
| 5  | K. Tasrun                         | Nahwu/Shorof  |
| 6  | Masijan, S.Pd.I                   | Pendidikan Pancasila, dan<br>Kewarganegaraan (PPKn)   |
| 7  | Iffah Almaziyah, S.Pd, M.Pd       | Nahwu/Shorof<br>Ushul Fikih<br>Fikih                  |
| 8  | Abd. Karim                        | Al-Qur'an Hadits                                      |
| 9  | Wasis Purwanto, S.Pd              | Matematika  |
| 10 | Umar Faruq, S.Pd                  | Pendidikan Pancasila, dan<br>Kewarganegaraan (PPKn)   |
| 11 | Dedy Eko Sukoco, S.IP             | Pendidikan Jasmani, Olahraga,<br>dan Kesehatan (PJOK) |
| 12 | Agustin Variana, S.Pd             | Bahasa Indonesia                                      |
| 13 | M. Rodhi, S.Pd.I                  | Bahasa Arab   |
| 14 | M. Anwar, S.Pd                    | Akidah Akhlak<br>Al-Qur'an Hadits                     |
| 15 | Mochammad Machmudi,<br>S.Pd       | Fisika  |
| 16 | Farihatul Ishaqiyah, S.Pd         | Kimia   |
| 17 | Ummu Habibah, S.Pd                | Biologi   |
| 18 | Mega Agustina, S.Pd               | Matematika  |
| 19 | Hasan Bisri                       | Akidah Akhlak   |
| 20 | Romadhon Khusnul Kirom,<br>S.Pd.I | Sejarah Kebudayaan Islam<br>(SKI)                     |
| 21 | Amanatun Munawaroh, S.Pd          | Bahasa Inggris  |
| 22 | Dewi Nor Indahsari, S.Pd          | Fisika  |
| 23 | Ajeng Fajar C.N, S.Pd             | Tahsin/Tahfiz   |
| 24 | Intan Yuli Lestari, S.Pd          | Pendidikan Pancasila, dan<br>Kewarganegaraan (PPKn)   |

|    |                           |                              |
|----|---------------------------|------------------------------|
| 25 | Fithni Fitriya, S.Pd      | Bahasa Arab                  |
|    |                           | Nahwu/Shorof                 |
| 26 | Dewi Faiqoturrohmah, S.Pd | Bahasa Arab                  |
|    |                           | Ushul Fikih                  |
|    |                           | Fikih                        |
| 27 | Layla Mufidah, S.Pd       | IPA Terpadu                  |
| 28 | David Adikara, S.Pd       | Bahasa Indonesia             |
| 29 | Roifatur Ramadhan, S.Pd   | Bimbingan dan Konseling (BK) |

(Sumber Data: Dokumen Jurnal Harian Guru Darul Istiqomah. Data diperoleh pada tanggal 30 Mei 2022.)

Beberapa guru MA-SA Darul Istiqomah ada yang merangkap mengajar di mata pelajaran lain serta beberapa guru MA-SA Darul Istiqomah juga ada yang mengajar di MTs-SA Darul Istiqomah. Guru yang merangkap mengajar di mata pelajaran lain berjumlah 5 guru sedangkan guru yang juga mengajar di MTs-SA Darul Istiqomah berjumlah 10 guru.<sup>93</sup>

#### **D. Sarana Prasarana dan Program Kegiatan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro**

##### **1. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana pendidikan sangat mempengaruhi kesuksesan dari program pendidikan dan proses belajar mengajar di semua badan pendidikan termasuk pada pondok pesantren. Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting untuk membantu proses pembelajaran di pondok pesantren. Sarana dan prasarana yang memadai dengan pemanfaatan dan pengurusan yang dilakukan secara sempurna

---

<sup>93</sup> Ibid.

sangat mempengaruhi terhadap kesuksesan program pendidikan formal maupun pendidikan non formal di pondok pesantren.

Terdapatnya sarana dan prasarana ini akan memberikan dampak bagi semua orang yang ada di pondok pesantren dapat merasakan kenyamanan. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan nyaman pula di pondok pesantren tersebut. Kenyamanan dalam belajar mengajar sangat mempengaruhi kesuksesan proses pendidikan di pondok pesantren. Pemeliharaan dalam sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk diterapkan agar sarana dan prasarana senantiasa dalam keadaan terawat dan beroperasi secara maksimal.

Semua orang yang tinggal di pondok pesantren sangat mulai dari santri, pengurus, ustadz dan ustadzah, hingga pengasuh sangat diperlukan untuk peduli terhadap sarana dan prasarana. Orang-orang yang ada di pondok pesantren harus saling bekerja sama untuk merawat, mengurus, dan menanamkan rasa memiliki serta membangkitkan kesadaran akan pentingnya sarana dan prasarana pondok pesantren yang terawat, mampu bertahan lama, dan dapat digunakan secara optimal.<sup>94</sup>

Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro telah memasuki perkembangan sarana dan prasarana yang cukup serius. Terdapatnya sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro maka segala kegiatan dan aktivitas yang ada mampu dilaksanakan dengan tanpa adanya

---

<sup>94</sup> Gus Muhammad Najih Surohuddin Putra Pertama Pendiri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, *Wawancara*, Bojonegoro, 03 Februari 2022

halangan apapun. Perkembangan sarana dan prasarana tersebut berhubungan dengan bangunan-bangunan yang ada di dalam lingkungan pondok pesantren.

Pada awal pendirian Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa hanya mengandalkan musholla dan 2 ruang mengaji untuk kegiatan belajar para santri-santrinya. Musholla tersebut juga diperlukan untuk masyarakat sekitar pondok pesantren agar dapat melaksanakan kegiatan keagamaan. Meskipun hanya mengandalkan musholla dan 2 ruang mengaji, KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa tetap berhasil mendidik para santri-santrinya hingga beliau sanggup membangun beberapa fasilitas untuk kegiatan belajar para santri-santrinya tersebut. Seperti dalam wawancaranya, sebagai berikut:<sup>95</sup>

“Awal berdirinya Pesantren Daris, Mbah Yai hanya mengandalkan musholla dan 2 ruang mengaji saja untuk kegiatan mengaji para santrinya pada pendidikan non formalnya. Musholla ini tidak hanya digunakan untuk kegiatan mengaji saja tapi musholla tersebut juga digunakan masyarakat sekitar untuk kegiatan keagamaan. Awalnya memang hanya mengandalkan musholla saja, tetapi Mbah Yai sanggup mendidik para santrinya sampai beliau mampu membangun fasilitas untuk kegiatan belajar para santrinya.”

Pada tahun 2009 M inilah mulai di bangun beberapa gedung untuk membantu kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro. Melalui bantuan dana dari AIBEP, KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa mendirikan gedung MTs-SA Darul Istiqomah yang awalnya hanya memiliki 2 ruang kelas. Akan tetapi, pada tahun yang sama

---

<sup>95</sup> Gus Muhammad Najih Surohuddin Putra Pertama Pendiri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, *Wawancara*, Bojonegoro, 03 Februari 2022

mulai di bangun asrama untuk santri dapat bermukim di pondok pesantren tersebut. Hal ini dikarenakan pada tahun 2009 M, KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa mewajibkan semua santrinya untuk bermukim di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro. Dengan demikian, pada tahun tersebut sudah tidak terdapat lagi santri yang pulang pergi (mbajak) atau dalam dunia pesantren disebut dengan santri kalong. Seperti dalam wawancaranya, sebagai berikut:<sup>96</sup>

“Tahun 2009 mulai dibangun beberapa gedung melalui bantuan dana dari AIBEP. Gedung untuk kegiatan belajar para santrinya awalnya Mbah Yai hanya membangun 2 kelas. Pada tahun yang sama, asrama santri mulai dibangun karena Mbah Yai pada tahun 2009 itu mewajibkan semua santrinya untuk mukim di Pesantren Daris.”

Awal berdirinya Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro saat itu memang hanya mengandalkan musholla dan 2 ruang mengaji untuk kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan di pondok pesantren tersebut. Akan tetapi, pada tahun 2010 M Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro mengalami perkembangan jumlah santri yang tiap tahunnya semakin bertambah. Hal ini, menyebabkan musholla di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro tidak mampu lagi untuk digunakan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan keagamaan pondok pesantren tersebut. Hingga akhirnya pada tahun 2010 M mulai di lakukan pembangunan masjid dalam lingkungan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro.

---

<sup>96</sup> Ibid.



Masjid tersebut digunakan agar dapat menampung semua santri dalam kegiatan belajar mengajar pada bidang pendidikan non formal Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, serta digunakan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Tiga tahun kemudian tepatnya pada tahun 2012 M Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro telah memiliki sekolah formal untuk jenjang Madrasah Aliyah (MA), yakni MA-SA Darul Istiqomah yang awal pembangunannya hanya memiliki 2 ruang kelas. Sedangkan ruang kelas di MTs-SA Darul Istiqomah pada tahun 2012 M telah bertambah menjadi 6 kelas. Seperti dalam wawancaranya, sebagai berikut:<sup>97</sup>

“Saat mengalami lonjakan jumlah santri di tahun 2010 ini mengakibatkan musholla yang awalnya digunakan untuk kegiatan mengaji para santri tidak sanggup lagi menampung semua santri Pesantren Daris tersebut. Akhirnya Mbah Yai memutuskan untuk membangun masjid agar nantinya mampu menampung semua santrinya dalam kegiatan keagamaan Pesantren Daris. Masjid ini dibangun juga digunakan untuk menampung semua santri Pesantren Daris dalam kegiatan belajar pada pendidikan non formalnya. Tahun 2012 Pesantren Daris sudah memiliki MA yang awalnya hanya 2 kelas saja sedangkan untuk MTs bertambah kelasnya menjadi 6 kelas.”

Pada tahun 2015 sampai 2020 M, Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro telah melewati perkembangan yang cukup pesat dengan berdirinya beberapa bangunan-bangunan, yakni telah memiliki gedung asrama yang berjumlah 9 gedung, 3 gedung untuk santri putra dan 6 gedung untuk santri putri. Setelah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro memiliki sekolah formal, beberapa ruang kelas di MTs-SA Darul Istiqomah dan MA-SA Darul Istiqomah mulai semakin bertambah.

---

<sup>97</sup> Ibid.

MTs-SA Darul Istiqomah memiliki ruang kelas yang berjumlah 12 ruang sedangkan MA-SA Darul Istiqomah telah memiliki ruang kelas berjumlah 10 ruang. Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro pada tahun tersebut juga telah memiliki gedung perpustakaan, laboratorium komputer, kantor pusat administrasi, aula, gedung olahraga, dan koperasi pondok pesantren. Seperti dalam wawancaranya, sebagai berikut:<sup>98</sup>

“Pesantren Darul Istiqomah sudah melewati perkembangan yang pesat pada tahun 2015 sampai tahun 2020 dengan mendirikan beberapa bangunan-bangunan. Pesantren Darul Istiqomah memiliki 6 asrama, 3 untuk santri putra dan 6 asrama untuk santri putri. Kelas MTs dan MA juga bertambah, MTs memiliki 12 ruang kelas. Sedangkan MA memiliki 10 ruang kelas. Pada tahun 2020 Pesantren Darul Istiqomah telah mempunyai fasilitas seperti perpustakaan, lab komputer, kantor administrasi, aula, gedung untuk olahraga, dan koperasi.”

Adapun prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro ialah sebagai berikut:

**Tabel 3.8**

**Daftar Prasarana Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro**

| No | Nama Prasarana            | Kondisi | Jumlah |
|----|---------------------------|---------|--------|
| 1  | Masjid                    | Baik    | 1      |
| 2  | Asrama santri putra       | Baik    | 3      |
| 3  | Asrama santri putri       | Baik    | 6      |
| 4  | Kamar mandi santri putra  | Baik    | 8      |
| 5  | Kamar mandi santri putri  | Baik    | 12     |
| 6  | Kantor pengurus           | Baik    | 1      |
| 7  | Koperasi pondok pesantren | Baik    | 2      |
| 8  | UKS pondok pesantren      | Baik    | 2      |
| 9  | Rumah pengasuh (ndalem)   | Baik    | 1      |
| 10 | Ruang tamu                | Baik    | 1      |
| 11 | Dapur pondok pesantren    | Baik    | 1      |
| 12 | Kantin                    | Baik    | 1      |
| 13 | Ruang dapur               | Baik    | 1      |

<sup>98</sup> Rahmad Guru MTs-SA Darul Istiqomah, *Wawancara*, Bojonegoro, 31 Mei 2022.

|    |                      |      |   |
|----|----------------------|------|---|
| 14 | Lapangan             | Baik | 1 |
| 15 | Tempat jemuran       | Baik | 3 |
| 16 | Gudang               | Baik | 1 |
| 17 | Taman bermain santri | Baik | 2 |
| 18 | Taman belajar santri | Baik | 2 |
| 19 | Panggung santri      | Baik | 1 |

Sumber Data: Wawancara Pengurus Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro. Pada tanggal 01 Juni 2022.)

Dengan tersedianya suatu prasarana yang memadai sebagai penunjang prasarana maka tetap harus dilengkapi dengan sarana supaya prasarana tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal agar kegiatan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro bekerja dengan maksimal pula. Seperti dalam wawancaranya sebagaiku berikut:<sup>99</sup>

“Adanya prasarana yang memadai di Pesantren Daris ini tetap harus dilengkapi dengan sarana agar prasarana di Pesantren Daris mampu bekerja secara maksimal.”

Adapun sarana di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro ialah sebagai berikut:

**Tabel 3.9**

**Daftar Sarana Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro**

| No | Jenis Sarana     | Kondisi | Jumlah |
|----|------------------|---------|--------|
| 1  | Kipas angin      | Baik    | 10     |
| 2  | Papan pengumuman | Baik    | 3      |
| 3  | Kursi santri     | Baik    | 135    |
| 4  | Jam dinding      | Baik    | 14     |
| 5  | Meja mengaji     | Baik    | 11     |
| 6  | Sound sistem     | Baik    | 4      |
| 7  | TV led           | Baik    | 1      |
| 8  | Meja tamu        | Baik    | 1      |
| 9  | Kursi tamu       | Baik    | 5      |
| 10 | Lemari kitab     | Baik    | 1      |
| 11 | Lemari mukena    | Baik    | 1      |
| 12 | Lemari santri    | Baik    | 9      |
| 13 | Kursi kantor     | Baik    | 10     |

<sup>99</sup> Ibid.

|    |                         |      |    |
|----|-------------------------|------|----|
| 14 | Alat hadroh             | Baik | 14 |
| 15 | Peralatan dapur         | Baik | ∞  |
| 16 | Perlengkapan kebersihan | Baik | ∞  |
| 17 | Lemari dokumen          | Baik | 3  |
| 18 | Scan barcode            | Baik | 1  |
| 29 | Mobil pondok pesantren  | Baik | 1  |
| 20 | Papan tulis             | Baik | 3  |
| 21 | Perlengkapan P3K        | Baik | 1  |
| 22 | WI-Fi                   | Baik | 3  |
| 23 | Karpet                  | Baik | 19 |
| 24 | Pembatas                | Baik | 3  |
| 25 | Proyektor               | Baik | 1  |
| 26 | Kamera                  | Baik | 2  |
| 27 | Printer                 | Baik | 2  |
| 28 | Komputer                | Baik | 3  |
| 29 | Rak barang              | Baik | 1  |
| 30 | Meja kantor             | Baik | 7  |
| 31 | AC                      | Baik | 2  |
| 32 | Tempat cuci tangan      | Baik | 4  |
| 33 | Tempat sampah           | Baik | 12 |

Sumber Data: Wawancara Pengurus Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro. Pada tanggal 01 Juni 2022.)

Adapun prasarana di MTs-SA Darul Istiqomah dan MA-SA

Darul Istiqomah ialah sebagai berikut:

**Tabel 3.10**

**Daftar Prasarana MTs-SA dan MA-SA Darul Istiqomah**

| No | Nama Prasarana        | Kondisi | Jumlah |
|----|-----------------------|---------|--------|
| 1  | Ruang kelas MTs       | Baik    | 12     |
| 2  | Ruang kelas MA        | Baik    | 10     |
| 3  | Ruang BK              | Baik    | 1      |
| 4  | Ruang guru            | Baik    | 1      |
| 5  | Ruang olahraga        | Baik    | 1      |
| 6  | Ruang OSIS            | Baik    | 1      |
| 7  | Ruang Kepala Sekolah  | Baik    | 2      |
| 8  | Ruang TU              | Baik    | 1      |
| 9  | Ruang UKS             | Baik    | 2      |
| 10 | Ruang lab             | Baik    | 1      |
| 11 | Perpustakaan          | Baik    | 1      |
| 12 | Koperasi              | Baik    | 1      |
| 13 | Laboratorium komputer | Baik    | 2      |
| 14 | Gudang                | Baik    | 1      |

|    |                   |      |   |
|----|-------------------|------|---|
| 15 | Kamar mandi guru  | Baik | 5 |
| 16 | Kamar mandi siswa | Baik | 8 |

Sumber Data: Wawancara Pengurus Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro. Pada tanggal 01 Juni 2022.)

Peningkatan sarana dan prasarana dapat mewariskan dampak pada peningkatan mutu pembelajaran di MTs-SA Darul Istiqomah dan MA-SA Darul Istiqomah maka tersedianya prasarana yang memadai tetap harus dilengkapi dengan suatu sarana agar prasarana yang tersedia mampu memberikan hasil yang maksimal dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>100</sup>

Adapun sarana di MTs-SA Darul Istiqomah dan MA-SA Darul Istiqomah ialah sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Daftar Sarana MTs-SA dan MA-SA Darul Istiqomah**

| No | Jenis Sarana            | Kondisi | Jumlah |
|----|-------------------------|---------|--------|
| 1  | Simbol kenegaraan       | Baik    | 72     |
| 2  | Meja siswa MTs          | Baik    | 188    |
| 3  | Meja siswa MA           | Baik    | 156    |
| 4  | Kursi siswa MTs         | Baik    | 446    |
| 5  | Kursi siswa MA          | Baik    | 335    |
| 6  | Papan panjang           | Baik    | 22     |
| 7  | Penggaris               | Baik    | 22     |
| 8  | Spidol                  | Baik    | 44     |
| 9  | Penghapus               | Baik    | 22     |
| 10 | Jam dinding             | Baik    | 25     |
| 11 | TV led                  | Baik    | 23     |
| 12 | AC                      | Baik    | 2      |
| 13 | Meja guru               | Baik    | 54     |
| 14 | Kursi guru              | Baik    | 54     |
| 15 | Rak buku                | Baik    | 8      |
| 16 | Meja baca               | Baik    | 4      |
| 17 | Kursi baca              | Baik    | 12     |
| 18 | Printer                 | Baik    | 2      |
| 19 | Perlengkapan P3K        | Baik    | 1      |
| 20 | Perlengkapan kebersihan | Baik    | 90     |
| 21 | Alat cuci tangan        | Baik    | 26     |

<sup>100</sup> Ibid.

|    |                  |      |    |
|----|------------------|------|----|
| 22 | Bak (tempat air) | Baik | 13 |
| 23 | Kloset           | Baik | 13 |

Sumber Data: Wawancara Pengurus Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro. Pada tanggal 01 Juni 2022.)

## 2. Program Kegiatan

Salah satu peran pondok pesantren ialah menjadikan generasi panutan masyarakat. Dalam hal ini, santri lulusan pondok pesantren diharapkan mampu menjadi teladan dan berdedikasi bagi masyarakat. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro dengan terdapatnya kyai dan ustadz yang senantiasa memantau perkembangan santri, untuk itu mempersiapkan program kegiatan pendidikan yang mampu mencetak para santrinya menjadi pribadi yang dewasa, berilmu, mandiri, dan mampu mempelajari berbagai macam keterampilan. Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro memiliki beberapa program kegiatan, yaitu diantaranya sebagai berikut:

### a. Pengabdian Santri

Pengabdian santri atau yang bisa disingkat dengan PE-SAN merupakan kegiatan rutin tahunan yang wajib diikuti oleh setiap santri kelas akhir sebelum lulus dari Madrasah Aliyah (MA). Pengabdian santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro ini dilaksanakan di kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Bojonegoro. Santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro nantinya akan disebar untuk ditugaskan di 13 dusun pada kecamatan yang telah ditentukan.

Para santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro akan mengabdikan diri di masyarakat selama bulan Ramadhan setiap

tahunnya. Fokus kegiatan selama PE-SAN adalah belajar bermasyarakat, belajar berdakwah, turut serta memakmurkan masjid, membantu mengajar di sekolah dan madrasah, serta aktivitas kemasyarakatan yang lainnya. Seperti dalam wawancaranya, sebagai berikut:<sup>101</sup>

“Sekolah MA-SA Darul Istiqomah memiliki program kegiatan rutin setiap tahunnya yang harus diikuti oleh kelas 12. Nama kegiatannya itu Pengabdian Santri yang disingkat PE-SAN. Pengabdian Santri Pesantren Daris dilakukan saat bulan Ramadhan. Santri nantinya akan ditugaskan ke 13 dusun di kecamatan yang sudah ditentukan sebelumnya oleh pihak pesantren dan sekolah. Diadakannya PE-SAN agar para santri bisa belajar bersosialisasi dengan masyarakat, belajar berdakwah, mampu ikut memakmurkan masjid, dan ikut mengajar di sekolah-sekolah maupun madrasah.”

b. Tradisi *Roan* Sebelum Liburan

Istilah *roan* berasal dari kata “*tabarrukan*” memiliki arti mengharap kebaikan yang disingkat menjadi rukan, kemudian menjadi roan. Kegiatan *roan* merupakan kegiatan santri untuk kerja bakti membersihkan lingkungan pondok pesantren yang telah melekat dan menjadi ciri khas pada jati diri pondok pesantren termasuk Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro.

Kegiatan *roan* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro dilaksanakan setiap hari di kamar santri masing-masing oleh piket yang terjadwal. *Roan* juga dilaksanakan secara masif sebelum liburan semester pada hari jum'at. Pada kegiatan *roan* santri bergotong royong membersihkan masjid, halaman, taman-taman, kelas, kamar mandi, dan

<sup>101</sup> Rahmad Guru MTs-SA Darul Istiqomah, *Wawancara*, Bojonegoro, 30 Mei 2022.



seluruh lokasi di lingkungan pondok pesantren. Tradisi roan sebelum liburan merupakan kegiatan untuk upaya penguatan pendidikan karakter santri. Seperti dalam wawancaranya, sebagai berikut:<sup>102</sup>

“Kegiatan roan Pesantren Darul Istiqomah ada jadwalnya. Roan ada yang dilakukan setiap hari di kamar para santri masing-masing dan ada roan yang harus dilakukan sebelum liburan semester yang biasanya dilakukan pada hari jum’at. Roan ini merupakan sebagai penguatan karakter santri.”

c. *Nderes*

*Nderes* termasuk dalam istilah bahasa Jawa yang artinya dalam bahasa Indonesia ialah belajar. Secara lughot *nderes* berasal dari peralihan bahasa “*darosa-yadrusu-darasan*” yang kemudian dialih ke dalam bahasa Jawa menjadi *nderes* yang bermakna mempelajari. *Nderes* dapat diartikan sebagai kegiatan mengulang sesuatu yang telah dipelajari supaya dapat dipahami secara mendalam. *Nderes* merupakan salah satu upaya Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro dalam mencetak para santrinya agar menjadi santri yang mampu menguasai di bidang keilmuan.

Kegiatan *nderes* Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro diterapkan para santrinya dalam mengkaji Al-Qur’an maupun mengkaji kitab-kitab lainnya yang biasanya diterapkan para santri setelah menunaikan sholat isya. Awalnya para santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro mengalami kesulitan dalam menerapkan kegiatan *nderes* ini namun, dengan bekal kesabaran dan ketelatenan para santri

---

<sup>102</sup> Ibid.

kegiatan *nderes* telah menjadi tradisi dan kebiasaan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro. Seperti dalam wawancaranya, sebagai berikut:<sup>103</sup>

“Pesantren Darul Istiqomah memiliki tradisi *nderes* yang cukup sering dilakukan para santri setelah sholat isya. Meskipun awalnya mereka para santri itu kesulitan tapi karena mereka sungguh-sungguh dan sabar, akhirnya *nderes* menjadi tradisi Pesantren Darul Istiqomah.”

*d. Muhadharah*

*Muhadharah* merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan membimbing para santrinya agar piawai dan mahir berbicara di depan umum untuk dapat menyampaikan ajaran agama Islam. *Muhadharah* merupakan salah satu program wajib bagi seluruh santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro. kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro dibagi dalam 4 bahasa, yakni bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan bahasa Jawa.

Dengan pendampingan dan bimbingan secara intensif oleh ustadz dan ustadzah maka para santri akan terbiasa menyusun teks atau naskah pidato dengan sistematis. Sebelum santri memulai kegiatan *muhadharah*, santri yang telah dibagikan jadwalnya untuk maju di depan penguji merupakan santri yang telah dilatih dengan latihan yang intensif oleh pembimbing.

Adanya kegiatan *muhadharah* maka para santri mempunyai kemampuan berbicara yang baik sekaligus mengasah mental dan keberanian santri agar mereka mampu dalam menyampaikan atau

---

<sup>103</sup> Ibid.

mengutarakan gagasannya di depan umum. *Muhadharah* ini sangat penting untuk melatih kemampuan diri, penampilan, dan bahasa santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro. Seperti dalam wawancaranya, sebagai berikut:<sup>104</sup>

“Program kegiatan wajib yang dimiliki Pesantren Darul Istiqomah lainnya itu muhadharah yang diterapkan agar para santri mahir berbicara di depan umum, ya berdakwah itu. Muhadharah di Pesantren Darul Istiqomah dibagi 4 bahasa, ada Arab, Inggris, Indonesia, Jawa. Ustadz dan ustadzah disini sangat membimbing para santri. Sebelum santri memulai kegiatannya untuk diuji di depan penguji, santri tersebut sudah dibimbing dengan latihan yang intensif oleh ustadz maupun ustadzah yang menjadi pembimbing mereka.”

e. Kegiatan Memasak

Untuk membiasakan santri hidup sehat, Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro menerapkan kegiatan memasak makanan yang menyehatkan terbebas dari bahan pengawet dan kandungan yang berbahaya lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan makanan khas yang ada di sekitar Pondok Pesantren. Kegiatan memasak ini melatih santri agar termotivasi untuk mandiri dan bisa membantu orang tuanya ketika di rumah.

Teknis dalam kegiatan memasak santri ini, yaitu para santri diberikan materi terlebih dahulu oleh pembimbing lalu kemudian para santri langsung praktek memasak sendiri. Kegiatan memasak di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro berjalan setiap akhir semester dengan

---

<sup>104</sup> Ibid.

materi yang berbeda dan menu-menu masakan yang berbeda setiap akhir semester. Seperti dalam wawancaranya, sebagai berikut:<sup>105</sup>

“Membiasakan hidup sehat kepada santri, Pesantren Daris menerapkan kegiatan memasak makanan tanpa bahan pengawet dan kandungan yang berbahaya. Pesantren Daris menerapkan kegiatan memasak untuk mengenalkan pada santri apa saja makanan khas yang ada disekitar pesantren mereka serta supaya mereka itu mandiri dan mampu membantu orang tuanya dirumah terkhusus untuk santri-santri yang putri. Untuk teknisnya, pembimbing memberikan materi dulu lalu para santri yang langsung praktek memasak. Kegiatan memasak ini diadakan setiap akhir semester.”

f. Olahraga dan Ekstrakurikuler

Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro memiliki berbagai macam kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler, yaitu badminton, sepakbola, futsal, tenis meja, basket, volly, terdapat pula seni bela diri seperti pencak silat. Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler seperti qasidah, nasyid, marawis, dan khat kaligrafi. Kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler ini biasanya dalam setahun sekali Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro mengadakan perlombaan antar santri dan juga mengikuti perlombaan antar pondok pesantren tingkat kabupaten hingga provinsi. Seperti dalam wawancaranya sebagai berikut:<sup>106</sup>

“Pesantren Darul Istiqomah memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler yang bisa diikuti para santri. Mereka semua bebas memilih mau ikut ekstrakurikuler apa saja. Ada badminton, sepakbola, futsal, tenis meja, basket, volly, pencak silat, qasidah, nasyid, marawis, khat kaligrafi. Semua ekstrakurikuler ini akan kami adakan perlombaan antar santri Pesantren Darul Istiqomah

<sup>105</sup> Mega Agustina. Guru MA-SA Darul Istiqomah, *Wawancara*, Bojonegoro, 18 Desember 2021.

<sup>106</sup> Ibid.

setiap setahun sekali. Para santri Pesantren Darul Istiqomah juga turut kami ikutkan perlombaan antar kabupaten hingga provinsi.”

Pendidikan di pondok pesantren lebih unggul dari badan pendidikan yang lainnya karena pondok pesantren mempunyai prinsip pendidikan yang sistematis selama 24 jam. Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro berusaha sekuat tenaga untuk mewujudkan semua anggota yang ada di pondok pesantren tersebut merupakan bagian dari bentuk pendidikan. Dengan diwujudkannyanya kegiatan santri yang dilakukan dalam waktu 24 jam lamanya.

Adapun kegiatan sehari-hari santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro ialah sebagai berikut:

**Tabel 3.12**

**Kegiatan Santri Sehari-hari Pondok Pesantren Darul Istiqomah**

| No | Pukul         | Jenis Kegiatan                                       |
|----|---------------|--|
| 1  | 03:30 – 04:00 | Bangun tahajud                                       |
| 2  | 04:00 – 05:00 | Sholat subuh berjamaah                               |
| 3  | 05:00 – 05:30 | Baca Al-Qur'an                                       |
| 4  | 05:30 – 06:45 | Sarapan pagi, bersih-bersih kamar, mandi             |
| 5  | 07:00 – 12.00 | Sekolah formal MTs dan MA                            |
| 6  | 12:00 – 12:30 | Sholat dhuhur berjamaah                              |
| 7  | 12:30 – 13:00 | Makan siang  |
| 8  | 13:00 – 15:00 | Tidur, bermain, ekstrakurikuler                      |
| 9  | 15:00 – 15:30 | Sholat ashar berjamaah                               |
| 10 | 15:30 – 16:30 | Mengaji kitab  |
| 11 | 16:30 – 17:30 | Jam kunjungan orang tua                              |
| 12 | 17:30 – 18:00 | Makan malam  |
| 13 | 18:00 – 18:30 | Sholat maghrib berjamaah                             |
| 14 | 18:30 – 19:30 | Mengaji kitab  |
| 15 | 19:30 – 20:00 | Sholat isya berjamaah                                |
| 16 | 20:00 – 21:00 | Sorogan / bandongan / wetonan / lalaran / musyawarah |
| 17 | 21:00 – 03:00 | Istirahat dan tidur malam                            |

(Sumber Data: Wawancara Pengurus Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro. Pada tanggal 01 Juni 2022.)

Untuk jadwal pada bidang pendidikan non formal Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro diadakan dengan sistem bergantian atau bergiliran setiap harinya. Pembelajaran pendidikan non formal ini dijadwalkan pada jam malam sekitar pukul 20:00 sampai pukul 21:00.<sup>107</sup> Dengan demikian, jadwal pembelajaran pendidikan non formal Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro ialah sebagai berikut:

**Tabel 3.13**  
**Pendidikan Non Formal Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro**

| Kelas      | Malam  | Pembelajaran |
|------------|--------|--------------|
| MTs dan MA | Senin  | Sorogan      |
|            | Selasa | Bandongan    |
|            | Rabu   | Wetonan      |
|            | Kamis  | Lalaran      |
|            | Jum'at | Musyawaharah |

Sumber Data: Wawancara Pengurus Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro. Pada tanggal 01 Juni 2022.)

Sedangkan untuk sistem penilaian dari pendidikan non formal Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, penilaiannya sama seperti sekolah formalnya, yaitu diberikan rapor yang berisi nilai. Rapor para santri pada jenjang MTs dan MA dibagikan bersamaan dengan rapor sekolah formalnya kepada para orang tua santri yang bersangkutan. Rapor peserta didik MTs-SA Darul Istiqomah dan MA-SA Darul Istiqomah dan rapor pendidikan non formal di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro akan dibagikan kepada orang tua pada bulan Jumadil Awal atau bulan Desember dan bulan Dzulqa'dah atau bulan Juni.<sup>108</sup>

<sup>107</sup> Rahmad Guru MTs-SA Darul Istiqomah, *Wawancara*, Bojonegoro, 30 Mei 2022.

<sup>108</sup> Ibid.

## **BAB IV**

### **FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH WORO**

Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro merupakan suatu badan yang bergerak pada bidang keagamaan dan pendidikan. Pondok pesantren yang terletak di Desa Woro, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro ini mempunyai misi ingin menyeimbangkan dan meningkatkan pembelajaran antara ilmu agama Islam dan ilmu umum. Keberadaan dari pondok pesantren harus mampu mewariskan dampak yang positif bagi lingkungan disekelilingnya sehingga akan terwujud lingkungan yang baik.

Pada umumnya suatu badan atau lembaga akan mengalami naik dan turun dalam perkembangannya. Hal ini sudah tidak asing lagi disetiap badan atau lembaga yang sedang mengalami proses perkembangan. Semakin berkembang suatu pondok pesantren maka hambatan yang akan ditempuh juga akan semakin kuat. Hal tersebut merupakan sebuah tanda yang terjadi dalam perkembangan pondok pesantren karena terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi perkembangannya. Adapun faktor pendukung dan penghambat perkembangan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro ialah sebagai berikut:

#### **A. Faktor Pendukung**

##### **1. Faktor Internal**

Faktor pendukung internal ialah faktor yang mendukung dalam perkembangan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro yang bersumber



dari dalam pondok pesantren. Faktor pendukung internal Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro ialah sebagai berikut:

a. Peran Aktif Pengasuh

KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa merupakan pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro yang dibangun pada tahun 1996 M. Peran KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa merupakan faktor penting dalam perkembangan pondok pesantrennya karena pada dasarnya peran pendiri pondok pesantren merupakan awal dari perkembangan dari pondok pesantren hingga sekarang. KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa mendirikan pondok pesantren untuk misi memperjuangkan agama Islam, yaitu dengan membimbing dan mengajarkan ilmu agama Islam kepada anak-anak usia sekolah yang nantinya mampu menjadi generasi pemimpin di masa depan. Seperti dalam wawancaranya, sebagai berikut:<sup>109</sup>

“Peran pengasuh sangat berpengaruh untuk perkembangan Pesantren Daris karena Mbah Yai merupakan faktor penting untuk Pesantren Daris. Pada dasarnya seorang pendiri pondok pesantren itu awal dari perkembangan pondok pesantren hingga kemajuannya. Mbah Yai mendirikan Pesantren Daris ini untuk misi memperjuangkan agama Islam. Beliau membimbing dan mengajarkan ilmu agama Islam kepada anak usia sekolah agar mereka itu menjadi generasi pemimpin nantinya.”

Dalam perkembangan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, peran pengasuh sangat penting dalam kemajuan perkembangannya. KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa senantiasa melakukan

---

<sup>109</sup> Gus Muhammad Najih Surohuddin Putra Pertama Pendiri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, *Wawancara*, Bojonegoro, 03 Februari 2022.

pembangunan dan sarana dan prasarana pondok pesantren. Di samping itu KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa memiliki ketokohan yang disegani maupun dihormati oleh masyarakat dan pemerintah setempat sehingga Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro memperoleh kepercayaan masyarakat dan pemerintah setempat dalam upaya membentuk generasi yang berakhlakul karimah sesuai tuntunan ajaran agama Islam yang diajarkan oleh Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam. Seperti dalam wawancaranya, sebagai berikut:<sup>110</sup>

“Peran Mbah Yai sebagai pengasuh Pesantren Daris sudah senantiasa melakukan pembangunan sarana prasarana. Ketokohan Mbah Yai juga disegani dan dihormati oleh masyarakat dan pemerintah setempat sehingga Pesantren Daris mendapatkan kepercayaan masyarakat dan pemerintah setempat dalam upaya menjadikan generasi yang memiliki akhlakul karimah sesuai tuntunan ajaran agama Islam yang dicontohkan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam.”

b. Kinerja Pengurus dan Tenaga Pendidik Baik

Pengurus dan tenaga pendidik turut serta dalam memajukan pondok pesantren hal ini, sejalan dengan keadaan yang ada di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro. Pengurus Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro bersedia memberikan sumbangsih secara ikhlas untuk perkembangan pondok pesantren. Akan tetapi, tidak hanya pengurus yang memiliki sumbangsih dalam perkembangan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, peran dari tenaga pendidik juga sangat penting untuk perkembangan pondok pesantren.

---

<sup>110</sup> Ibid.

Sebagai badan pendidikan, Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro memiliki pendidikan formal yang diantaranya Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Dengan demikian, fungsi tenaga pendidikan sangat penting untuk kelangsungan pendidik formal di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro. Terdapatnya tenaga pendidik yang mumpuni, Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro dapat berkembang dengan baik hingga sekarang serta mampu diterima dengan baik pula oleh masyarakat disekitar pondok pesantren. Seperti dalam wawancaranya, sebaagai berikut:<sup>111</sup>

“Pengurus dan tenaga pendidik di Pesantren Daris turut ikut memajukan Pesantren Daris. Pengurus dan tenaga pendidik bersungguh-sungguh memberikan sumbangsuhnya secara ikhlas untuk perkembangan Pesantren Daris. Dengan memiliki tenaga pendidik yang mumpuni ini Pesantren Darul Istiqomah mampu berkembang baik hingga saat ini serta Pesantren Daris sangat diterima oleh masyarakat sekitar.”

c. Proses Pembelajaran Berkualitas

Proses pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro ini, yakni dengan terdapatnya kurikulum yang mampu menyertai santri maupun siswa di setiap pembelajarannya. Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro menyediakan proses pembelajaran yang menarik untuk menggali bakat dan minat santri atau siswa, seperti memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler.

Terdapatnya proses pembelajaran yang baik dan menarik hingga sanggup mencetak prestasi dalam bidang akademik maupun non

---

<sup>111</sup> Ibid.

akademik, hal tersebut menjadi sebab perkembangan jumlah santri maupun siswa sering mengalami peningkatan. Dengan demikian, Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro mampu menarik minat masyarakat karena memiliki proses pembelajaran yang berkualitas. Seperti dalam wawancaranya, sebagai berikut:<sup>112</sup>

“Pesantren Daris memiliki kurikulum yang senantiasa menyertai santri maupun siswa setiap pelaksanaannya. Pesantren Daris menyediakan pembelajaran yang menarik dan berkualitas untuk menggali bakat para santri seperti memiliki ekstrakurikuler. Pesantren Daris memiliki pembelajaran yang menarik dan berkualitas ini tentu mampu untuk mencetak prestasi para santri pesantren kami dalam bidang akademik dan juga pada bidang non akademiknya.”

d. Sarana dan Prasarana Memadai

Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro telah berkembang menjadi lebih baik dengan mempunyai sarana dan prasarana yang memadai. Terdapatnya sarana dan prasarana yang memadai maka hal ini dapat memberikan kenyamanan dan kelancaran pada proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro akan bekerja dengan baik serta merasakan kemajuan yang baik setiap tahunnya.

Sarana dan prasarana yang memadai dapat menjadi faktor penting untuk meningkatkan kualitas santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro berusaha untuk senantiasa memperbaiki, membangun, dan merawat sarana dan prasarana yang sudah ada maupun sarana dan

---

<sup>112</sup> Ibid.

prasarana baru yang telah menjadi tujuan dari berdirinya Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro. Seperti dalam wawancaranya, sebagai berikut:<sup>113</sup>

“Perkembangan Pesantren Daris semakin baik dan maju karena telah memiliki sarana prasarana yang bisa dibilang cukup memadai. Pesantren Darul Istiqomah memiliki sarana prasarana yang memadai ini tentu memberikan kenyamanan untuk kegiatan pembelajarannya yang akan berjalan dengan baik setiap tahunnya. Sarana prasarana sebagai salah satu faktor penting untuk Pesantren Darul Istiqomah maka Pesantren Daris akan senantiasa untuk memperbaiki sarana prasarana, membangun, dan juga merawat sarana prasarana yang sudah tersedia maupun yang baru nanti.”

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang bersumber dari luar. Selain terdapatnya faktor pendukung internal yang telah dipaparkan diatas, Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro juga mendapatkan respon dan dukungan positif dari masyarakat. Adapun faktor pendukung eksternal terhadap Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro ialah sebagai berikut:

### a. Adanya Dukungan Wali Santri, Alumni, dan Masyarakat

Respon yang positif dari masyarakat dapat di nilai dari kepercayaan para orang tua untuk menitipkan anak-anaknya di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro. Para orang tua memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro sebagai rujukan untuk pendidikan anak-anaknya tentunya bukan ikut-ikutan semata. Para orang tua memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah karena mereka mengetahui kualitas dari pondok pesantren tersebut.

---

<sup>113</sup> Ibid.

Berdirinya Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, masyarakat sekitar sangat bersyukur karena tidak perlu jauh-jauh lagi untuk bisa belajar agama Islam karena terdapatnya pengajian umum yang diadakan oleh pihak pondok pesantren. Oleh karena itu, masyarakat sangat mendukung berdirinya Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam kegiatan yang diadakan oleh Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro para masyarakat sekitar ikut memeriahkannya dan berpartisipasi dengan menyumbang materi maupun non materi. Seperti dalam wawancaranya, sebagai berikut:<sup>114</sup>

“Masyarakat merespon positif kepada Pesantren Daris yang dapat dilihat dari kepercayaan orang tua santri dalam menitipkan putra-putrinya di Pesantren Daris ini. Para orang tua yang memasukkan putra-putrinya di Pesantren Daris bukan cuma ikut-ikutan saja tapi karena mereka memang tahu bahwa Pondok Pesantren Daris memiliki kualitas. Masyarakat sekitar itu sangat mendukung berdirinya Pesantren Daris karena Pesantren Daris sering mengadakan pengajian umum yang tentunya masyarakat sekitar membutuhkan belajar agama Islam. Adanya Pesantren Daris ini juga memberikan dampak untuk para orang tua yang memiliki putra dan putri jadi tidak jauh-jauh lagi agar anak-anaknya bisa belajar agama Islam. Para orang tua santri dan masyarakat sekitar selalu ikut memeriahkan setiap Pesantren Daris mengadakan kegiatan dan juga ikut berpartisipasi dengan menyumbangkan materi maupun non materi maka ini merupakan salah satu bukti bahwa mereka semua mendukung Pesantren Daris.”

Pondok Pesantren Darul Istiqomah tidak hanya memperoleh dukungan dari wali santri dan masyarakat sekitar. Akan tetapi, juga mendapatkan dukungan dari para alumni. Pondok Pesantren Darul

---

<sup>114</sup> Ibid.

Istiqomah Woro telah mendapatkan kader-kader yang telah lulus dari pondok pesantren tersebut. Dengan dukungan dari para alumni yang telah lulus tersebut banyak dari mereka yang menyisihkan sedikit hasil dari pekerjaannya untuk di salurkan ke Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro. Seperti dalam wawancaranya, sebagai berikut:<sup>115</sup>

“Kader-kader alumni Pesantren Daris juga sangat penting untuk pesantren Daris ini karena para alumni itu cukup sering diantara mereka yang ikhlas menyisihkan gajinya untuk disalurkan ke Pesantren Daris.”

b. Biaya Pendidikan Terjangkau

Biaya pendidikan terjangkau dapat menjadi daya tarik tersendiri karena keadaan dan kondisi perekonomian masyarakat sekitar mayoritas kelas menengah kebawah karena rata-rata keadaan masyarakat di Desa memiliki penghasilan dari pertanian. Hal ini yang mendasari Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro menjadi badan pendidikan dengan biaya yang terjangkau.

Biaya pendidikan yang masih terbilang murah ini merupakan solusi bagi masyarakat untuk anak-anak mereka dapat menempuh pendidikan. Meskipun Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro menerapkan biaya pendidikan yang murah bukan berarti sarana dan prasarana juga ikut murah. Seperti dalam wawancaranya, sebagai berikut:<sup>116</sup>

“Perekonomian masyarakat Desa Woro yang kelas menengah kebawah karena rata-rata penghasilannya daari pertanian maka

---

<sup>115</sup> Ibid.

<sup>116</sup> Ibid.



biaya pendidikan Pesantren Daris yang terjangkau menjadi daya tarik tersendiri, biaya pendidikan yang murah menjadi solusi untuk masyarakat Desa Woro agar putra dan putrinya dapat menempuh pendidikan di Pesantren Daris. Meskipun kami memberikan biaya murah bukan berarti sarana prasarananya juga seadanya. Kami selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk santri-santri Pesantren Daris.”

Faktor pendukung Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro dalam segi internal ini merupakan potensi yang telah dimiliki oleh Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro baik dari segi peran aktif seorang pengasuh, kinerja pengurus dan tenaga pendidik yang baik, memenuhi proses pembelajaran yang berkualitas, dan memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

Sedangkan faktor pendukung Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro dalam segi eksternal merupakan hasil dari komunikasi yang baik antara pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro dengan orang tua santri dan telah berhasil memberikan wadah untuk para alumni agar tetap aktif. Dengan demikian, para alumni dapat membantu dalam tujuan mengembangkan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro.

## **B. Faktor Penghambat**

Selain terdapatnya faktor pendukung perkembangan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro yang telah dijabarkan diatas, terdapat juga faktor penghambat perkembangan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro ialah sebagai berikut:

## 1. Faktor Internal

### a. Sistem Penerimaan Santri Baru Belum Ditaati Masyarakat

Banyaknya santri baru yang mendaftar merupakan parameter kemajuan dari pondok pesantren. Meskipun banyak calon santri baru yang mendaftar di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro namun, daya tampung calon santri baru Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro masih sangat terbatas hal ini dikarenakan sarana prasarana yang tidak seimbang dengan banyaknya calon santri baru yang mendaftar tentu ini akan sedikit menjadi penghambat terhadap program pendidikan yang ideal. Setiap tahun ajaran baru Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro membuka pendaftaran santri baru, pendaftar selalu melebihi kapasitas yang telah ditentukan meski sudah diterapkan seleksi. Seperti dalam wawancaranya, sebagai berikut:<sup>117</sup>

“Banyaknya calon santri baru yang mendaftar di Pesantren Darul Istiqomah memang ini merupakan kemajuan dari pesantren. Meski banyak calon santri yang mendaftar di Pesantren Daris tapi hal ini juga menjadi penghambat program pendidikan yang ideal di Pesantren Darul Istiqomah karena setiap ajaran baru yang mendaftar selalu melebihi kapasitas yang telah ditentukan, untuk itu diadakannya seleksi penerimaan santri.”

Dengan Demikian, calon santri baru tersebut ada yang dinyatakan diterima dan ada yang tidak diterima. Akibat dari masalah ini banyak dari masyarakat yang anaknya tidak diterima menjadi kecewa dan berusaha untuk membujuk panitia pendaftaran agar anaknya

---

<sup>117</sup> Rahmad Guru MTs-SA Darul Istiqomah, *Wawancara*, Bojonegoro, 30 Mei 2022.

dapat diterima di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro. Kondisi ini selalu berulang setiap tahun saat pembukaan penerimaan santri baru.

Seperti dalam wawancaranya, sebagai berikut:<sup>118</sup>

“Calon santri yang tidak diterima, para orang tuanya kecewa dan bingung karena anaknya menangis terus akibat tidak lulus di Pesantren Darul Istiqomah. Hal ini yang mengakibatkan tidak sedikit dari para orang tua yang membujuk-bujuk panitia agar anaknya diterima di Pesantren Darul Istiqomah padahal status anaknya itu tidaklah lulus. Kondisi ini terjadi setiap tahun Mbak.”

b. Perilaku Para Santri

Seiring berkembangnya Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro jumlah santri yang menetap juga ikut bertambah. Dengan bertambahnya santri tentunya semakin sulit mengatur setiap perilaku yang dilakukan oleh santri karena para santri tersebut memiliki sifat dan perilaku yang berbeda-beda. Hal ini mengakibatkan para pengurus Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro sedikit kesulitan dalam menerapkan penanganan untuk santri-santri yang melakukan kesalahan atau telah melanggar peraturan-peraturan yang sudah ditentukan oleh Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro. Seperti dalam wawancaranya, sebagai berikut:<sup>119</sup>

“Sifat dan perilaku para santri Pesantren Darul Istiqomah ini berbeda-beda Mbak. Kami sebagai pengurus juga sedikit kewalahan bagaimana menerapkan penanganan yang tepat untuk santri yang sedang melakukan pelanggaran.”

---

<sup>118</sup> Ibid.

<sup>119</sup> Ibid.

c. Pendanaan Kurang

Pendanaan termasuk faktor penting dari keberlangsungan perkembangan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro. Pada awal berdirinya sumber pendanaan berasal dari dana pribadi KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa karena Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro belum memiliki para donatur tetap yang mampu membantu berkembangnya pondok pesantren.

Meskipun awalnya hanya menggunakan keuangan pribadi KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa, akhirnya bantuan dana datang dari AIBEP, masyarakat sekitar, para alumni, dan wali santri. Akan tetapi, sumber pendanaan yang diperoleh dari keikhlasan masyarakat sekitar, para alumni, dan wali santri tidaklah begitu banyak. Seperti dalam wawancaranya, sebagai berikut:<sup>120</sup>

“Pendanaan ini juga merupakan faktor penting untuk perkembangan Pesantren Daris. Awal berdirinya Pesantren Daris untuk dananya masih dana pribadi Mbah Yai karena saat itu Pesantren Daris belum memiliki donatur tetap. Setelah itu terdapat bantuan dana dari AIBEP, masyarakat sekitar, para alumni, dan wali santri. Meskipun sumber pendanaan keikhlasan dari masyarakat sekitar, para alumni, dan wali santri tidaklah begitu banyak tapi kami tetap sangat berterima kasih dan bersyukur karena tetap saja pendanaan dari mereka ini berguna sekali untuk Pesantren Daris.”

---

<sup>120</sup> Gus Muhammad Najih Surohuddin Putra Pertama Pendiri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, *Wawancara*, Bojonegoro, 03 Februari 2022.

## 2. Faktor Eksternal

### a. Kurangnya Minat Masyarakat

Adanya sebagian masyarakat yang tidak ingin menitipkan anak-anak mereka ke pondok pesantren maupun sekolah yang berbasis Islam. Hal ini dikarenakan masyarakat memiliki pandangan bahwa anak-anak yang menuntut ilmu di lingkungan sekolah berbasis Islam dengan anak yang tidak sekolah di lingkungan berbasis Islam tidak terdapat perbedaan.

Masih banyak masyarakat yang antusias menitipkan anak-anak mereka ke sekolah yang berbasis umum apalagi sekolah berbasis negeri karena menurut sebagian masyarakat sekolah formal berbasis umum merupakan satu-satunya badan pendidikan yang mampu menjanjikan kesuksesan. Seperti dalam wawancaranya, sebagai berikut:<sup>121</sup>

“Meskipun sudah banyak para orang tua yang memondokkan anaknya di Pesantren Daris tapi masih ada sebagian masyarakat yang tidak ingin memondokkan anaknya ke pesantren maupun sekolah Islam. Masyarakat tersebut mempunyai pendapat bahwa sekolah Islam dengan sekolah yang tidak berbasis Islam itu tidak memiliki perbedaan maka ini tentunya menjadi penghambat untuk Pesantren Daris.”

### b. Kurangnya Perluasan Lahan

Karena adanya pendidikan formal MTs-SA Darul Istiqomah dan MA-SA Darul Istiqomah ini memberikan dampak semakin banyaknya para santri yang ingin menetap di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro. Hal ini menuntut pondok pesantren agar membangun beberapa

---

<sup>121</sup> Ibid.

bangunan dan fasilitas baru. Namun, kurangnya lahan yang dimiliki Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro hal ini, menjadi salah satu penghambat perkembangan pondok pesantren tersebut.

Beberapa upaya telah diterapkan untuk memperluas lahan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro. Salah satu upaya yang diterapkan, yaitu dengan membeli tanah yang ada disekitar lingkungan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro. Akan tetapi, sampai saat ini lahan tersebut belum bisa dipergunakan karena Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro masih kekurangan dana. Seperti dalam wawancaranya, sebagai berikut:<sup>122</sup>

“Banyaknya para santri yang mondok di Pesantren Daris maka ini menuntut Pesantren Daris agar memenuhi beberapa bangunan dan fasilitas baru. Akan tetapi, Pesantren Daris masih memiliki halangan ya kekurangan lahan yang menjadi penghambat Pesantren Daris. Kami telah melakukan beberapa upaya yang salah satunya itu membeli tanah, tapi yang menjadi masalahnya tanah tersebut sampai saat ini belum bisa dipergunakan karena kami masih kekurangan dana.”

c. Terdapat Lembaga Pendidikan Lain

Seiring berkembangnya zaman maka semakin banyak pula fasilitas pendidikan yang menarik untuk ditawarkan kepada masyarakat. Hal ini menimbulkan persaingan antar lembaga pendidikan yang memiliki visi dan misi yang sama ingin memajukan lembaga pendidikan yang tentunya sangat diperlukan oleh masyarakat. Lembaga pendidikan yang memiliki program unggulan kurang memikat maupun sarana dan

---

<sup>122</sup> Ibid.

prasarana yang sedikit akan menimbulkan dampak menjadi kurang diminati oleh masyarakat. Seperti dalam wawancaranya, sebagai berikut:<sup>123</sup>

“Adanya persaingan antar lembaga pendidikan juga menjadi faktor penghambat Pesantren Daris. Persingan antar lembaga pendidikan ini sama-sama memiliki visi dan misi yang ingin memajukan lembaga pendidikan yang tentu dibutuhkan oleh masyarakat. Lembaga pendidikan yang program unggulannya kurang menarik dan sarana prasarana yang sedikit tentu akan kalah dengan lembaga pendidikan yang sudah unggul dan juga mengakibatkan kurang diminati oleh masyarakat. Pesantren Darul Istiqomah sebagai lembaga pendidikan tentunya tidak ingin tertinggal oleh lembaga pendidikan yang lainnya.”

Untuk faktor penghambat Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro dalam segi internal ini agak cukup serius dikarenakan, Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro membutuhkan peningkatan-peningkatan dalam manajemen pendaftaran santri baru agar mampu dapat terkendali dengan baik, pembinaan perilaku santri yang lebih ketat lagi, dan diperlukan agar menemukan solusi untuk mengatasi pendanaan yang masih kekurangan.

Sedangkan untuk faktor penghambat Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro pada segi eksternal ini juga sama agak cukup serius untuk perlu diperhatikan karena berkaitan dengan kurangnya lahan perluasan yang berujung dengan kurangnya pendanaan sehingga tanah atau lahan yang telah dibeli sampai saat ini tanah atau lahan tersebut belum bisa untuk dipergunakan. Selain itu, faktor penghambat lainnya

---

<sup>123</sup> Ibid.



yang perlu diperhatikan, yaitu masih terdapat kurangnya minat masyarakat terhadap Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, dan adanya persaingan antar lembaga pendidikan. Dengan demikian, Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro perlu meningkatkan lagi mutu pendidikannya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro didirikan pada tahun 1996 M di Desa Woro, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro oleh KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa. Pada awalnya beliau mendirikan Pondok Pesantren Assulaiman yang ada di Desa Nglumber, Dusun Janar. Pondok pesantren ini awalnya sangat berkembang pesat, saat masa jayanya Pondok Pesantren tersebut, KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa mengalami ujian berat hingga beliau harus menutup Pondok Pesantren Assulaiman dan memutuskan hijrah dari Desa Nglumber, Dusun Janar ke Desa Woro untuk misi memperjuangkan agama Islam. Dari sebidang tanah kosong yang ada di Desa Woro, beliau mendirikan pondok pesantren baru dengan nama “Darul Istiqomah” pada tanggal 15 November 1996 M yang merupakan pondok pesantren penerus dari Pondok Pesantren Assulaiman.
2. Perkembangan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro dimulai pada tahun berdirinya, yakni tahun 1996 sampai tahun 2021 M. Pada awal pendiriannya fasilitas mengaji beberapa ruangnya hanya berdinding bambu serta memanfaatkan sisa-sisa bangunan Pondok Pesantren Assulaiman. Dalam perkembangannya, Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro mengalami beberapa periode, yang mencerminkan perkembangan masing-masing periode tersebut, yakni: 1) Membentuk program PKBA (Pendidikan Khusus Bahasa Al-Qur'an) pada tahun 1997- 2004 M. 2) Membentuk program PONSATA (Pondok Satu Tahun) pada tahun 2005-

2008 M. 3) Mendirikan sekolah formal MTs dan MA-SA Darul Istiqomah pada tahun 2009-2012 M. 4) Memajukan sekolah formal MTs-SA Darul Istiqomah dan MA-SA Darul Istiqomah pada tahun 2013-2021 M. Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro juga mengalami perkembangan terhadap sarana dan prasarananya yang semakin bertambah serta memiliki beberapa program kegiatan unggulan yang wajib dilakukan oleh para santrinya.

3. Dalam perkembangan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat, yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor pendukung secara internal antara lain: peran aktif pengasuh, kinerja pengurus dan tenaga pendidik baik, proses pembelajaran berkualitas, sarana dan prasarana baik. Faktor pendukung secara eksternal meliputi: adanya dukungan wali santri, alumni, dan masyarakat, biaya pendidikan terjangkau. Sedangkan untuk faktor penghambat secara internal antara lain: penerimaan santri tidak terkendali, perilaku para santri, pendanaan kurang. Sedangkan faktor penghambat secara eksternal meliputi: kurangnya minat masyarakat, kurangnya perluasan lahan, terdapat lembaga pendidikan lain.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian mengenai “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro Tahun 1996-2021 M”. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyajian data yang penulis telah sajikan masih banyak kekurangannya, baik dari segi informasi maupun penulisan. Penelitian ini masih jauh dari kata

sempurna, karena terbatasnya penulis dalam menggumpulkan data di lapangan yang kurang lengkap sehingga hasil dari penelitian ini pun masih belum maksimal.

Oleh karena itu, penulis berharap adanya penelitian berikutnya yang dapat menyempurnakan dan melengkapi penelitian ini. Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini penulis ingin menyampaikan saran yang mungkin dapat bermanfaat dan untuk kepentingan penelitian selanjutnya mengenai perkembangan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, sebagaimana berikut:

1. Untuk para peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro, karena pondok pesantren ini masih banyak hal yang bisa diteliti dari sisi lainnya.
2. Bagi para santri, diharapkan agar senantiasa menjaga dan meneruskan ajaran agama Islam yang telah diajarkan KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa. Diharapkan pula untuk pengurus pondok pesantren, lebih konsisten mempromosikan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro melalui media sosial dan juga penyebaran pamflet di kota-kota lainnya untuk mengenalkan lebih jauh kepada masyarakat luas.
3. Terkhusus untuk masyarakat Desa Woro, diharapkan lebih ketat lagi dalam menentukan pendidikan untuk anak-anaknya. Tentunya pendidikan bukan hanya tentang pengetahuan umum saja namun, pendidikan agama Islam juga sangat diperlukan. Anak-anak sangat membutuhkan pendidikan agama Islam untuk bekal mereka kelak ketika dewasa nanti.

## DAFTAR PUSTAKA

### Arsip dan Dokumen

Akta Pendiri Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Nomor:

AHU-048.AH.02.01.TAHUN 2010

Arsip Profil MA-SA Darul Istiqomah.

Arsip Profil MTs-SA Darul Istiqomah.

Brosur Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro.

Dokumen Jurnal Harian Guru Darul Istiqomah

Dokumen Program Kerja Tahunan MA-SA Darul Istiqomah.

Dokumen Program Kerja Tahunn MTs-SA Darul Istiqomh.

Piagam Pendirian Pondok Pesantren Darul Istiqomah Nomor: Kd.

13.22/05/PP.00.812/2005.

Akta Pendiri Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Nomor:

AHU-048.AH.02.01.TAHUN 2010

Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor: AHU-

0001448.AH01.04.TAHUN 2015. Tentang Pengesahan Pendirian Badan

Hukum Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Istiqomah.

### Buku

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2011.

Anhari, Masjkur. *Intregasi Sekolah ke Dalam Sistem Pendidikan Pesantren*. Surabaya: Diantama. 2006.

Badri dan Munawiroh. *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan. 2007.

Berry, David. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Pers. 1981.

Das, Wardah Hanafie dan Abdul Halik. *Pendidikan Islam di Pondok Pesantren: Problematika dan Solusinya*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2019.

Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Lemabaga dan Agama Islam. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Kemenag. 2003.

- Dhoifer, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES. 1982.
- Fatah, Rohadi Abdul, M. Tata Taufik, dan Abdul Mukti Bisri. *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*. Jakarta: Listafariska Putra. 2008.
- Furqon, Al. *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenahannya*. Padang: UNP Press. 2015.
- Hidayat, Rahmad dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan, Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI. 2019.
- Kholik, Abdul et all. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Bogor: UNIDA PRESS. 2017
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2003.
- Nata, Abbudin. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: PT. Grasindo. 2011.
- Nata, Abdullah. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Nizar, Samsul. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Nusantara*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.
- Patoni, Achmad. *Kiai Pesantren dan Dialektika Politik Kekuasaan*. Tulungagung: IAIN Tulungagung Press. 2019.
- Purnomo, Hadi. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama. 2017.
- Rukiati, Enung K dan Fenti Hikmawati. *Sejarah Pendidika Islam di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia. 2004.
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2014.
- Tim Redaksi Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro. *Buku Pribadi Santri*. t.th.
- Voll, John Obert. *Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*. (Ajat Sudrajat, Terjemahan. Yogyakarta: Titian Ilahi Press. 1997.
- Yahya, Mohammad. *Ilmu Pendidikan*. Jember: IAIN Jember Press. 2020.
- Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya. 1995.

### **Jurnal**

- Alwi, B. Marjani. “Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya”. *Jurnal Lentera Pendidikan*. Vol. 16, No. 1, 2013.
- Calam, Ahmad dan Amnah Qurniati. “Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan”. *Jurnal SAINTIKOM*. Vol. 15, No. 1, 2016.
- Hidayah, Erlin Nurul dan Suko Susilo. “Tradisi Lalaran Sebagai Upaya Memotivasi Hafalan Santri”. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*. Vol. 10, No. 1, 2020.
- Zulhimma. “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia”. *Jurnal Darul ‘ilmi*. Vol. 01, No. 02, 2013.

### **Sumber Internet**

- Bappeda Provinsi Jawa Timur. “Potensi dan Produk Unggulan Jawa Timur”. Dalam <http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kab-bojonegoro-2013.pdf>, diakses pada tanggal 12 Februari 2022.
- Pemkab Bojonegoro. “Kondisi Geografis Kabupaten Bojonegoro”. Dalam <https://bojonegorokab.go.id/profile/geografi-2>, diakses pada tanggal 12 Februari 2022.

### **Wawancara**

- Gus Muhammad Najih Surohuddin, *Wawancara*, Bojonegoro, 03 Februari 2022. Putra Pertama Pengasuh Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro dan Kepala Sekolah MA-SA Darul Istiqomah.
- KH. Abdul Hamid Saifuddin Zuhri Al Musyafa, *Wawancara*, Bojonegoro, 01 Juni 2022. Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro.
- Mega Agustina, *Wawancara*, Bojonegoro, 18 Desember 2021. Guru MA-SA Darul Istiqomah.
- Ning Iffah Almaziyah, *Wawancara*, Bojonegoro, 13 Oktober 2022. Putri Pertama Pengasuh Pondok Pesantren Darul Istiqomah Woro.
- Rahmad, *Wawancara*, Bojonegoro, 30 Mei 2022. Guru MTs-SA Darul Istiqomah.